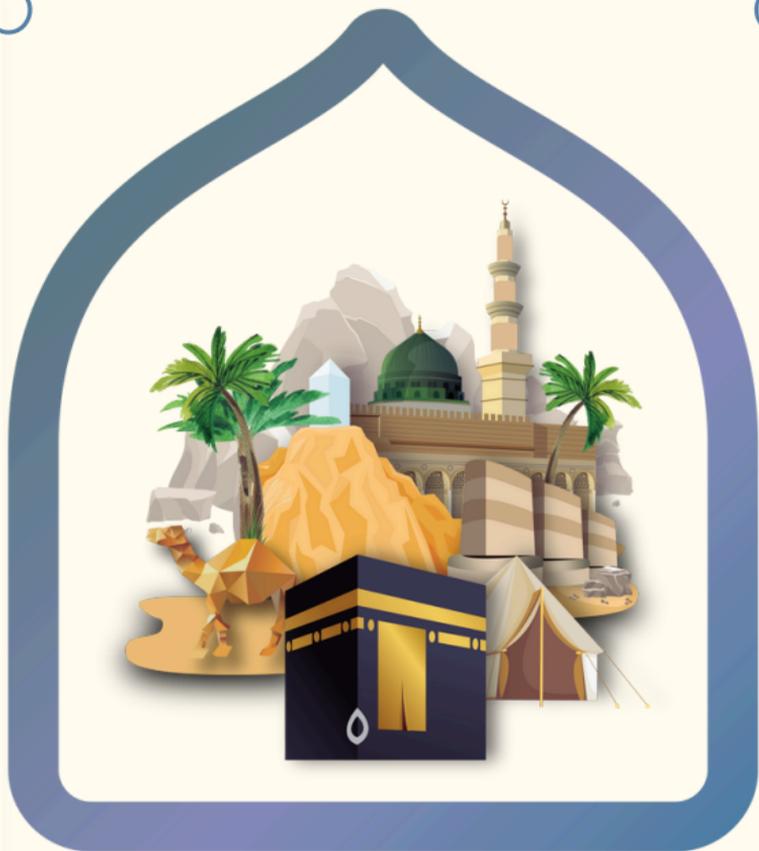




BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



INFOGRAFIS TUNTUNAN MANASIK HAJI & UMRAH

KEMENTERIAN AGAMA RI
DIREKTORAT JENDERAL PENYELENGGARAAN HAJI & UMRAH

1446 H/2025 M



INFOGRAFIS

TUNTUNAN

MANASIK HAJI & UMRAH

TAHUN 1446 H/2025 M

KEMENTERIAN AGAMA RI
DIREKTORAT JENDERAL PENYELENGGARAAN HAJI & UMRAH

Jalan Lapangan Banteng Barat No 3-4 Jakarta Pusat 10710
Telp: 021-3509177, 4509178, 3509179, 3509180, 3509181 Fax: 021-3800201
Website: <http://haji.kemenag.go.id>

Pengarah:

Hilman Latief
Musta'in Ahmad

Ketua:

Zaenal Muttaqin

Sekretaris:

Mucholih Jimun

Penyusun:

Imam Khoiri
Moh Ulinnuha
Efrilen Hafizh
Heru Irawan
Husni Anggoro
Mucholih Jimun
Muhammad Husain
Mustarini Bella Vitiara
Winda Galuh Desfianti

Sambutan



Prof. HILMAN LATIEF M.A., Ph.D.

Direktur Jenderal
Penyelenggaraan Haji dan Umrah

Ungkapan syukur Alhamdulillah atas karunia Allah SWT, salawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Kami bersyukur buku Infografis “Tuntunan Manasik Haji dan Umrah” ini telah terbit.

Infografis ini merupakan ringkasan dari Buku Paket Manasik Haji dan Umrah tahun 2025. Tim penyusun dengan detail menjelaskan alur ibadah dimulai dari pra keberangkatan sampai dengan kepulangan, dengan memasukkan beberapa pembahasan fikih dan manasik haji serta solusi permasalahan dengan berdasarkan pada pengalaman dalam penyelenggaraan haji pada tahun-tahun sebelumnya. Di samping itu, tim juga melakukan pembaharuan terkait kebijakan dalam pelaksanaan manasik khususnya di Arafah, Muzdalifah dan Mina, termasuk penyembelihan Dam.

Pendekatan dalam pembahasan manasik dalam buku Paket Manasik Haji dan Umrah ini adalah memberikan pilihan-pilihan hukum kepada Jemaah serta argumentasi yang melatarbelakanginya.

Dalam beberapa kasus, jemaah diharapkan untuk memilih hukum/fiqih yang memberikan kemudahan/keringanan khususnya bagi Jemaah lansia, sakit, resiko kesehatan tinggi (risti), serta penyandang disabilitas. Tentu saja dengan manasik yang mengedepankan moderasi dalam beribadah (tawasuth) sesuai dengan konteks dan kondisinya saat ini. Dengan demikian Jemaah dapat melaksanakan ibadah dengan hidmat, khusyu' dan sesuai ketentuan syari'at tanpa mengurangi kenyamanan dan keselamatan.

Akhirnya kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan infografis ini, dan semoga infografis ini dapat bermanfaat bagi semua stakeholder serta penyelenggaraan ibadah haji tahun 1446H/2025M ini berjalan sesuai tujuan dan harapan kita bersama. Semoga Allah SWT mencatat dan membalas dengan timbangan amal kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin yaa rabbal 'alamiin.

Jakarta, 12 Januari 2025



Prof. HILMAN LATIEF M.A., Ph.D.

Kata Pengantar



Dr. MUSTA'IN AHMAD S.H., M.H
Direktur Bina Haji

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah serta salawat kepada Nabi Muhammad SAW, kami bersyukur proses penyusunan Infografis Tuntunan Manasik Haji dan Umrah 1446H/2025M ini dapat terwujud.

Buku Infografis Tuntunan Manasik Haji dan Umrah ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis dan informatif bagi para jemaah yang akan menunaikan ibadah haji. Buku ini disusun dalam format infografis agar lebih menarik, ringkas, dan mudah dipahami. Kami berharap buku ini dapat membantu para calon jemaah dalam memahami setiap tahapan manasik haji secara visual, sehingga mereka dapat menjalankan ibadah dengan lebih khushyuk dan memperoleh kemabruran.

Akhirnya kami berharap, semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi Jemaah Haji tahun 1446H/2025M.

Jakarta, 12 Januari 2025



Dr. MUSTA'IN AHMAD S.H., M.H

DAFTAR TEMA

1	Persiapan pra keberangkatan	i
2	Asrama haji embarkasi	6
3	Jemaah haji di pesawat	11
4	Bandara kedatangan jemaah haji	16
5	Aktivitas di Madinah	23
6	Aktivitas di Makkah	34
7	Amaliah ibadah di Makkah pra Armuzna	40
8	Penyembelihan hadyu/dam	59
9	Imbauan di Makkah pra Armuzna	66
10	Moderasi manasik haji	89
11	Kekhususan haji perempuan	94
12	Problematika ibadah di Makkah	97
13	Armuzna	106
14	Makkah pasca Armuzna	135
15	Kemabruran ibadah haji	141



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



01

PERSIAPAN PRA KEBERANGKATAN



“Bersiap sebelum beramal adalah tradisi para Nabi dan orang-orang saleh”

Persiapan Mental & Fisik



01 Istighfar, Zikir dan Doa

Dalam rangka bertaubat kepada Allah SWT dan memohon bimbingan dariNya

02 Menyelesaikan Tanggungan

Menyelesaikan tanggung jawab pada keluarga, pekerjaan dan utang-piutang

03 Menyambung Silaturahmi

Kepada sanak keluarga, kawan, dan masyarakat dengan memohon maaf dan doa restu

04 Pola Hidup Sehat

Mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara teratur, menjaga kondisi kesehatan

05 Bimbingan Manasik Haji

Mempelajari manasik atau tata cara ibadah haji dan umrah sesuai ketentuan hukum Islam



BEKAL MATERI

Jemaah Haji



Bekal yang halal dan cukup untuk kebutuhan perjalanan dan keluarga yang ditinggalkan



Melaksanakan *walimatussafar* bagi yang mampu dengan niat bersyukur



Dokumen bukti lembar setor lunas Bipih , BPJS, buku paspor dan lembar visa haji



Kartu ATM berlogo internasional baik Visa maupun Mastercard bagi yang memiliki, atau uang secukupnya



Pakaian, termasuk pakaian seragam batik nasional, obat-obatan yang diperlukan



Dokumen yang tidak diperlukan, seperti KTP dan SIM, disimpan di rumah (tidak perlu dibawa ke Arab Saudi)





LARANGAN

PAKAIAN TRANSPARAN

Memakai pakaian transparan, tipis, ketat hingga menampakkan lekuk tubuh bagi wanita



LARANGAN DI KOPER

Uang, material korosif, bahan peledak, gas bertekanan, cairan mudah terbakar, zat oksidasi, material radioaktif, bahan kimia/zat beracun, kendaraan kecil dengan baterai, pemantik, korek api dan power bank, rokok lebih dari 200 batang



LARANGAN DI TAS KABIN

Pisau, gunting, cutter, obeng, peniti, silet, senjata api, bahan peledak, benda tumpul, benda yang memiliki kandungan gas, produk dari hewan seperti keju, susu segar dan daging segar, zat cair lebih dari 100 mililiter, rokok elektronik, power bank lebih dari 20.000 volt





KENALI 3 JENIS

Tas Jemaah Haji



KOPER BAGASI

Fungsi:

Menyimpan barang bawaan seperti pakaian serta perlengkapan umum lainnya

Kapasitas:

Maksimal 32 kg (kilogram)

Tempat:

Bagasi pesawat (selama penerbangan)



KOPER KABIN

Fungsi:

Menyimpan beberapa barang yang dibutuhkan selama berada di dalam pesawat

Kapasitas:

Maksimal 7 kg (kilogram)

Tempat:

Kabin pesawat (selama penerbangan)



TAS SELEMPANG

Fungsi:

Menyimpan barang-barang penting seperti paspor dan ponsel

Kapasitas:

Secukupnya

Tempat:

Dapat dibawa kemanapun

Bagasi yang **TIDAK** diperbolehkan



Tas bertali backpack



Bagasi dengan tali panjang



Semua macam jenis cairan, termasuk air zamzam



Bagasi dengan kotak kardus rusak atau tidak beraturan



Memasukkan air zamzam ke dalam koper besar atau koper jinjing dalam ukuran dan kemasan apapun!



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



02

ASRAMA HAJI EMBARKASI



Persiapan jemaah saat berada di
asrama haji

Perjalanan Menuju Embarkasi



Salat sunah safar dua rakaat dan berdoa untuk keselamatan diri dan keluarga



Memperbanyak zikir dan doa



Meneguhkan niat ikhlas, menghindari sum'ah (mencari popularitas), riya' (menonjolkan diri) dan mubahah (berbangga-bangga)



Membekali diri dengan takwa, sabar, tawakal, dan bersyukur dalam setiap kesempatan



Men-jama' dan meng-qasar salat karena selama dalam perjalanan sudah berlaku hukum salat untuk musafir





Kedatangan Asrama Haji Embarkasi



Mengikuti prosesi penerimaan



Mengikuti pemeriksaan kesehatan



Menempati akomodasi yang telah disediakan



Kegiatan Asrama Haji



Menerima layanan akomodasi dan konsumsi



Mengikuti pendalaman manasik haji



Menerima paspor, visa, gelang identitas, dan living cost



Mengecek kesesuaian antara dokumen paspor dan visa



Menjaga barang berharga



Menjaga ketertiban dan kebersihan



Menerapkan sikap toleran, saling bantu dan bersabar



Memakai pakaian ihram bagi jemaah haji gelombang II sebelum menuju bandara. niat ihram dapat dilakukan di:

- Asrama Embarkasi atau
- di dalam pesawat sebelum pesawat melintas di atas Yalamlam, atau
- di Bandara King Abdul Aziz Jeddah

Larangan

Selama Berada di Asrama Haji



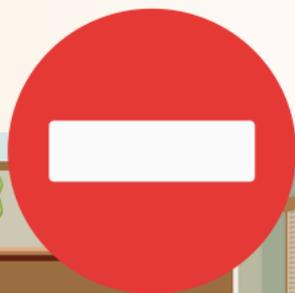
Membawa barang yang dilarang oleh maskapai



Membawa tulisan yang provokatif



Menerima titipan barang dari siapapun





BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



03

JEMAAH HAJI DI PESAWAT



Kegiatan yang dilakukan jemaah
saat berada dipesawat



SELAMA DI PESAWAT



Mematuhi petunjuk yang disampaikan awak kabin



Menyimpan tas tentang di kabin



Menggunakan sabuk pengaman, duduk dengan tenang



Memperbanyak zikir, doa, membaca Al-Qur'an



Memperhatikan tata cara menggunakan toilet



Bersuci dengan cara tayamum



Melaksanakan salat jama' - qasar



LARANGAN di Pesawat



**Membuat kegaduhan,
berjalan hilir mudik**



**Merokok dan
mengaktifkan handphone**



Berwudhu di toilet





TATA CARA

Penggunaan Fasilitas di Pesawat



Untuk menggunakan toilet pesawat, sebaiknya tunggu hingga pesawat mencapai ketinggian jelajah dan kondisi penerbangan stabil.



Hindari menggunakan toilet pesawat pada saat akan lepas landas atau mendarat, hal ini bisa mengurangi risiko terjadi turbulensi saat menggunakan toilet.



Para awak kabin akan memberikan pengumuman dan memandu Anda untuk penggunaan toilet.



Hindari menggunakan toilet pada saat akan makan. Sebaiknya, tunggu hingga selesai makan agar tidak mengganggu penumpang lain atau menyebabkan antrian panjang di toilet.





ETIKA Menggunakan Toilet

KUNCI PINTU

Pastikan pintu terkunci rapat untuk privasi

JAGA KEBERSIHAN

Minimalisir menyiprat dan bersihkan bekas cipratan

SIRAM TOILET

Gunakan tombol siram setelah selesai

BUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA

Gunakan tempat sampah yang tersedia

RAPIKAN PERALATAN

Kembalikan peralatan ke tempat semula

KERINGKAN WASTAFEL

Gunakan tisu untuk mengeringkan wastafel

BATASI WAKTU PENGGUNAAN

Beri kesempatan pada penumpang lain

PERHATIKAN WAKTU

Hindari menggunakan toilet saat lepas landas, mendarat, atau saat makan

MUNTAH DI TEMPAT YANG BENAR

Gunakan toilet, bukan wastafel

DILARANG MEROKOK

Rokok dapat memicu kebakaran dan mengganggu kinerja sistem ventilasi pesawat

JANGAN BUANG PEMBALUT SEMBARANGAN

Gunakan tempat pembuangan khusus atau minta bantuan pramugari

JAGA KEBERSIHAN

Bungkus popok bekas pakai dengan rapat dan minta bantuan pramugari untuk membuangnya

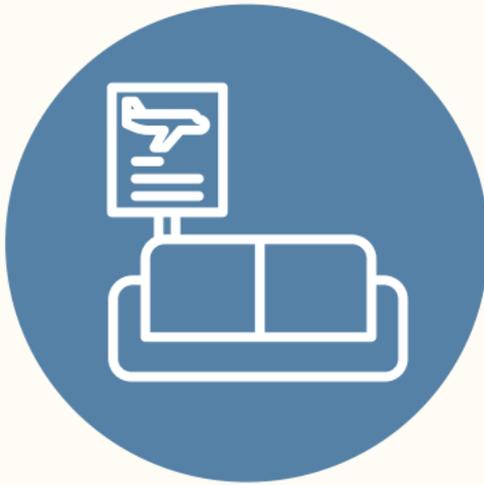


BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



04

BANDARA KEDATANGAN JEMAAH



Kegiatan yang dilakukan jemaah
saat tiba di bandara kedatangan

GELOMBANG 1



Bandara Internasional Amir Muhammad bin Abdul Aziz (AMAA) Madinah



DIREKTORAT BINA HAJI

17

GELOMBANG 1

NON FAST TRACK



Mengantre turun dari pesawat dengan tertib



Memastikan tas tentangan dan paspor selalu berada dalam genggaman



Menuju ruang dan mengikuti pemeriksaan imigrasi



Menjaga kekompakan regu atau rombongan



Naik bus dan duduk di kursi yang diarahkan petugas



Menyerahkan paspor kepada petugas Arab Saudi (Wukala) setelah naik bus

GELOMBANG 1

FAST TRACK



Mengantre turun dari pesawat



Memastikan tas tentangan dan paspor selalu berada dalam genggaman



Naik bus dan duduk di kursi yang diarahkan petugas



Menyerahkan paspor kepada petugas Arab Saudi (Wukala)

GELOMBANG 2



Bandara Internasional King Abdul Aziz (KAAJ) Jeddah



DIREKTORAT BINA HAJI

20

GELOMBANG 2

NON FAST TRACK



Mengantre turun dari pesawat dengan tertib



Memastikan tas tentengan dan paspor selalu berada dalam genggaman



Menuju ruang dan mengikuti pemeriksaan imigrasi



Melaksanakan niat ihram jika belum berniat ihram di Asrama Embarkasi atau di pesawat



Naik bus dan duduk di kursi yang diarahkan petugas



Menyerahkan paspor kepada petugas Arab Saudi (Wukala) setelah naik bus

GELOMBANG 2

FAST TRACK



Mengantre turun dari pesawat dengan tertib



Melaksanakan niat ihram jika belum berniat ihram di Asrama Embarkasi atau di pesawat



Naik bus dan duduk di kursi yang diarahkan petugas



Menyerahkan paspor kepada petugas Arab Saudi (Wukala) setelah naik bus



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



05

AKTIVITAS DI MADINAH



Aktivitas yang dilakukan jemaah
pada saat berada di Madinah



IMBAUAN Selama di Madinah

Menjaga ketertiban saat turun dari bus

Menempati hotel yang telah ditentukan

Mencatat baik-baik lokasi hotel, nama/nomor hotel, nama *majmu'ah*, wilayah tinggal

Melaksanakan salat fardhu berjamaah di Masjid Nabawi, salat sunah, ziarah ke makam Rasulullah SAW dan dua sahabat

Masuk dan berdoa di Raudhah sesuai jadwal tasreh yang ditetapkan

Melaksanakan ziarah ke tempat-tempat bersejarah, difasilitasi *majmu'ah*

Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

Memastikan jatah makan yang dikonsumsi bersih, higienis, dan aman

Mengikuti ceramah/bimbingan yang diatur oleh ketua kloter, pembimbing ibadah kloter dan konsultan ibadah haji





KARAKTERISTIK Hotel di Madinah

- Lokasi di sekitar Masjid Nabawi (markaziyah), sehingga tidak perlu Bus Shalawat untuk salat lima waktu
- Masa tinggal hanya 8 sampai 9 hari, termasuk waktu *check in* dan *check out*. Proses *check in* dan *check out* berlaku ketat sesuai batas waktu dalam sistem e-hajj/Nusuk
- Lobi hotel di Madinah tidak seluas lobi hotel jemaah yang ada di Makkah
- Tidak ada musala di hotel
- Hotel setara bintang 3 sampai 5, sehingga:
 - Tidak ada mesin cuci
 - Tidak ada tempat menjemur pakaian
 - Dilarang menjemur pakaian di jendela kamar hotel
 - Dilarang membuat jemuran dengan memaku tembok atau mengikat tali di *sprinkle*
- Dilarang merokok, baik di hotel maupun di sekitar Masjid Nabawi
- Cuaca panas. Suhu kisaran 47–51 derajat Celcius. Jemaah agar selalu membawa Alat Pelindung Diri (sandal, payung, sajadah, semprotan air, dan lainnya)
- Terdapat fasilitas *city tour* sekitar kota Madinah yang difasilitasi *Majmu'ah/Syarikah*
- Utamakan ziarah Raudhah jika bersamaan dengan ziarah ke lokasi bersejarah lainnya



AMALIAH Jemaah Haji di Madinah



Hukum berziarah ke makam Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, shalat arba'in dan berziarah ke tempat-tempat bersejarah lainnya adalah sunah.



Jemaah haji yang tidak sempat berziarah ke makam Rasulullah di Madinah, tidak berdosa. Jika ada uzur, mereka tetap bisa menyampaikan salam kepada Nabi dan membaca shalawat atas Rasulullah di hotel tempat mereka tinggal, atau di rumah sakit bagi yang dirawat



Melaksanakan salat arba'in, yaitu salat fardhu 40 waktu di Masjid Nabawi secara berjamaah, adalah anjuran. Jemaah haji lemah, lansia, risti dan sakit, sebaiknya tidak memaksakan diri untuk melakukan salat Arba'in di Masjid Nabawi dengan tetap salat berjamaah di hotel tempat mereka tinggal secara berjamaah.



Tidak Perlu Galau Tidak Arba'in?

KENAPA?

Disebabkan kendala teknis, baik keterbatasan masa tinggal di hotel Madinah atau penyesuaian jadwal penerbangan, atau sebab sakit, lemah atau risti, sebagian jemaah tidak bisa melaksanakan arba'in (salat fardhu berjamaah secara berturut-turut selama 40 waktu di Masjid Nabawi).

Apa yang harus dilakukan?



Jemaah lansia, disabilitas, lemah atau sakit dapat memperoleh kelipatan pahala 1000 kali dengan melaksanakan shalat di hotel masing-masing, sebab kelipatan pahala 1000 kali tidak hanya berlaku di Masjid Nabawi tetapi berlaku di seluruh tanah haram Madinah.

وكذلك كل عمل في المدينة بالف اه ومال إلى هذا بعضهم موافقة للإمام الغزالي رحمه الله في أن المضاعفات لا تختص بالمسجد بل في سائر حرم المدينة

Setiap amal yang dilakukan di Madinah mendapat kelipatan pahala 1000 kali. Sebagian ulama sepakat dengan pendapat Imam Ghazali bahwa pelipatgandaan pahala ini **tidak hanya berlaku di Masjid Nabawi saja tetapi di seluruh tanah haram Madinah** (Habib Muhammad ibn Abdullah al-Hadar, Hajjan Mabruhan wa Sa'yan Masyukuran, hlm. 17)



Jemaah yang tidak mencapai 40 waktu salat, dapat mengikuti pendapat kebolehan mencukupi kekurangannya dengan meng-qadha' salat fardhu yang pernah terlewat sebab lupa, atau kondisi sakit atau salah yang diduga tidak sah.

سن زيارة المدينة المنورة ... الصلاة في المسجد النبوي أربعين فرضا متواليا وقال بعضهم ولو قضاء في وقت واحد

Di antara kesunahan ziarah Madinah adalah... salat di Masjid Nabawi 40 fardhu secara terus menerus. Sebagian ulama menyatakan meskipun 40 waktu itu **dilakukan dengan cara mengqadla shalat fardlu dalam satu waktu**. (Zain Ibn Ibrahim Ibn Smith, At-Taqirrat As-Sadidah)





ZIARAH di Madinah



Jemaah haji mendapat layanan ziarah



Layanan ziarah adalah bonus dari dan sepenuhnya dilaksanakan oleh *Majmu'ah*



Apabila jadwal ziarah dan jadwal masuk ke Raudhah bersamaan, ketua kloter agar berkomunikasi dengan *Majmu'ah* untuk penyesuaian jadwal



Tujuan ziarah di antaranya Masjid Kuba, Masjid Qiblatain, Jabal Uhud, Khandak, kebun kurma (tentatif)



Ziarah diniatkan untuk *taqarrub* (mendekatkan diri pada Allah), beribadah dan menghayati perjuangan Rasulullah dalam dakwah Islam



Ketika jemaah singgah di masjid hendaknya melaksanakan shalat sunah, dan bertasbih ketika menyaksikan bangunan atau pemandangan yang mengagumkan





ALUR

Ziarah Raudhah



IMBAUAN PELAKSANAAN ZIARAH RAUDHAH Bagi Jemaah Haji



Jemaah haji melakukan ziarah Raudhah dengan berpakaian batik resmi jemaah haji, memakai ID card dan menggunakan atribut khusus kloter (jika ada)



Jemaah haji sudah berada di pintu Raudhah selambat-lambatnya 30 menit sebelum jadwal masuk Raudhah



Tidak mendaftar secara pribadi di aplikasi Nusuk karena berakibat submit untuk kloter yang bersangkutan tertolak secara kolektif



Bagi jemaah haji yang sudah terlanjur mendaftar di aplikasi Nusuk agar segera melapor ke Bimbard sektor melalui TPIHI Kloter dengan menginformasikan nama dan nomor paspor



Bolehkah Wanita Haid Ziarah ke Makam Nabi & Raudhah



Para Fuqaha **berbeda pendapat** tentang hukum berdiam diri (المكث) di masjid.

(Muhammad Athiah Khamis, kitab Fiqh al-Nisa fi al-Hajj, hlm 156)

Mazhab Maliki mengharamkan secara mutlak bagi wanita haid untuk lewat atau berdiam diri (*al-muktsu*) di dalam masjid kecuali ada kebutuhan yang sangat mendesak seperti takut/menghindari ancaman atau kezaliman.



Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i membolehkan orang junub, wanita haid dan nifas **masuk dan berjalan** di dalam masjid, dengan syarat darah haid terjaga untuk tidak menetes, tetapi **tidak boleh berdiam diri**.



Mazhab Hambali memperbolehkan orang junub, wanita haid dan nifas "**berjalan**" di masjid ketika darah belum berhenti dan **aman tidak akan menetes dan mengotori masjid**, namun **tidak boleh berdiam diri**. Namun, jika darah haid atau nifas **telah terhenti (mampet)**, wanita tersebut **boleh berdiam diri di dalam masjid**.



Imam Ahmad, al-Muzani, Ibnu al-Mundzir berpendapat **boleh** berjalan ataupun berdiam diri dalam masjid karena orang muslim itu tidak najis.





ZIARAH WADA' di Masjid Nabawi

Jemaah haji sebelum meninggalkan tanah haram Madinah disunahkan Ziarah Wada' (Al-Bayan Fi Madzhab Al-Imam as-Syafi'i, jilid 4)

Bagi jemaah yang sakit, risti, atau karena halangan syar'i lainnya, tidak harus melakukan ziarah wada ke makam nabi Muhammad SAW, tapi cukup mengucapkan salam kepada nabi SAW, berdoa, dan memperbanyak salawat.

Tata Cara Ziarah Wada'



Salat sunnah
(mutlak) dua rakaat
di Masjid Nabawi



Berjalan mendekati
arah maqbarah Nabi SAW
untuk berziarah



Mengucapkan salam
kepada baginda
Rasul SAW

Membaca doa:

اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْ هَذَا آخِرَ الْعَهْدِ مِنْ حَرَمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَسِّرْ لِي سَبِيلَ الْعُودَةِ إِلَى الْحَرَمَيْنِ بِمَنِّكَ وَفَضْلِكَ وَارْزُقْنِي الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَرَدِّدْنَا سَالِمِينَ مَقْبُولِينَ.



"Ya Allah, jangan Engkau jadikan ziarah di tanah haram rasul-Mu sebagai ziarah yang terakhir. Mudahkanlah aku ya Allah untuk kembali lagi ke Makkah dan Madinah dengan mudah atas anugrah-Mu. Berilah maaf kepadaku atas kesalahan dan berilah aku keselamatan di dunia dan akhirat, dan kembalikan kami ke kampung halaman dalam keadaan selamat dan beruntung."

GELOMBANG 1

Menuju Makkah



Memperhatikan barang bawaan agar tidak tertinggal



Melaksanakan mandi sunah ihram, memotong kuku, mencukur bulu ketiak, kumis, bulu kemaluan, merapikan jenggot, dan memakai wewangian di badan



Melepas semua pakaian dalam bagi jemaah laki-laki dan memakai pakaian ihram berwarna putih yang telah disediakan



Naik bus dan menempati tempat duduk yang disediakan, kemudian membaca doa naik kendaraan



Memperhatikan saat pemeriksaan paspor



Memperhatikan nama dan nomor bus ketika jemaah berada di Miqat Bir Ali, kemudian berdoa dan berniat ihram umrah/haji



Melaksanakan salat sunah ihram dua rakaat di Miqat Bir Ali, kemudian berdoa dan berniat ihram umrah /haji. Khusus bagi jemaah perempuan yang sedang haid, jemaah sakit lansia atau risti, cukup berniat ihram umrah/haji di dalam bus.

كَبِيْرٌ كَبِيْرٌ

Membaca dan memperbanyak talbiyah





BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



06

AKTIVITAS DI MAKKAH



Rangkaian aktivitas ibadah
yang dilakukan jemaah saat
berada di Makkah



PERJALANAN MENUJU Kota Makkah



Selama perjalanan, jemaah sangat dianjurkan membaca talbiyah, shalawat, doa dan zikir



Menghindari perbuatan yang berakibat terjadinya pelanggaran larangan ihram



Masuk Makkah dan berdo'a ketika tiba di gerbang kota Makkah



Memasuki kota Makkah dengan hati yang khusyu', anggota tubuh tenang, tetap membaca talbiyah dan berdo'a sepenuh hati



TIBA DI Kota Makkah



Menaati aturan pembagian kamar saat tiba di hotel



Menghemat penggunaan air untuk wudhu, mandi, dan lain-lain



Mencuci dan menjemur pakaian di tempat yang disediakan



Mengonsumsi jatah makan, sesuai ketentuan



ANJURAN



Beraktivitas di Makkah



Menghafal nomor dan warna stiker bus shalawat serta nama terminal



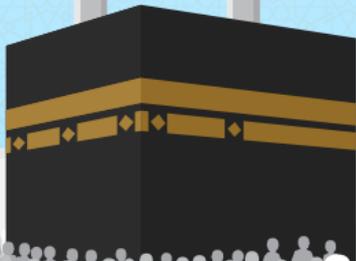
Memperbanyak ibadah, zikir, berdoa, beramal salih



Melaksanakan tawaf dan sa'i umrah secara beregu



Mewaspadaai bahaya kecelakaan di hotel maupun di luar hotel





IMBAUAN Saat di Makkah



Tidak memaksakan diri melakukan ziarah atau umrah sunah



Tidak memaksakan diri salat di Masjidil Haram setiap waktu salat bila kondisi kesehatan tidak memungkinkan



Tidak memaksakan diri mencium Hajar Aswad dengan cara berdesak-desakan, apalagi sampai harus membayar



LARANGAN

Selama di Makkah



Menjemur pakaian di lorong-lorong hotel



Menerima tamu dalam kamar



Merokok di dekat Masjidil Haram, dalam kamar, lorong kamar dan tangga darurat



Membuang puntung rokok sembarangan



Memasak di dalam kamar





BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



07

AMALIAH IBADAH DI MAKKAH PRA ARMUZNA



Rangkaian ibadah yang dilakukan
jemaah sebelum puncak haji di
Armuzna

Alur Ibadah (Manasik) Jemaah Haji Gel. 1 & II

 Sesampainya di hotel Kota Makkah Al-Mukarramah dan telah istirahat yang cukup

-  01 Jemaah yang Haji Tamattu' melaksanakan umrah wajib yaitu tawaf, sa'i, dan tahallul (menggunting/mencukur rambut)
-  02 Jemaah yang Haji Iفراد atau Qiran disunahkan tawaf Qudum (tetap berpakaian ihram/tidak tahallul)
-  03 Kembali ke hotel, berganti pakaian biasa bagi jemaah yang berhaji tamattu'. Sementara untuk jemaah Haji Iفراد dan Qiran, tidak boleh berganti pakaian biasa (tetap menggunakan pakaian ihram).
-  04 Istirahat yang cukup, dan melaksanakan shalat fardhu 5 waktu di Masjidil Haram bagi jemaah yang sehat
-  05 Jemaah sakit, lansia dan disabilitas shalat fardhu di hotel. Shalat di hotel seluruh tanah haram Makkah pahalanya sama seperti shalat di Masjidil Haram
-  06 Mengikuti kegiatan bimbingan ibadah dan manasik di hotel sesuai petunjuk petugas haji kloter
-  07 Mengisi waktu keseharian dengan memperbanyak baca/tadarus Al-Qur'an dan amalan ibadah lainnya, karena setiap amalan ibadah dan ketaatan dilipatkan pahalanya 100.000 kali
-  08 Menjaga kesehatan, tidak memaksakan diri umrah sunah berulang kali sebelum wukuf, terlebih bagi jemaah sakit, lansia dan disabilitas

3 Cara Haji

1

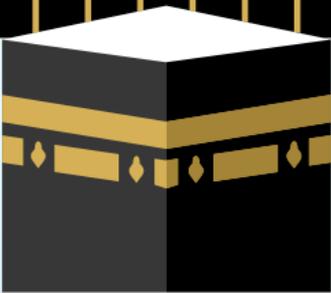
Haji Tamattu'

2

Haji lfrad

3

Haji Qiran



Haji Tamattu'



Tiba di Makkah, jemaah haji Tamattu' melaksanakan umrah

RUKUN UMRAH

Niat Ihram

Tawaf

Sa'i

Tahallul

Tertib



NIAT IHRAM di Miqat

Gelombang 1

Jemaah haji gelombang I yang mendarat di Madinah mengambil miqat di Bir Ali (Zulhulaifah)

Gelombang 2

Jemaah haji gelombang II dapat mengambil miqat di:

- Asrama Haji embarkasi, atau
- Yalamlam, atau
- Bandar Udara King Abdul Aziz (KAIA) Jeddah (*non fast-track*)



NIAT IHRAM

Isytirath

Ihram *isytirath* ini berlaku bagi seluruh **jemaah lansia, risiko tinggi dan sakit**

Niat *isytirath* dilakukan dengan menambah kalimat *isytirath* setelah ia melafalkan niat ihram, sebagai berikut:

Niat Ihram Haji

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا

Niat Ihram Umrah

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً

Dilanjutkan dengan lafadz *isytirath*:

فَإِنْ حَبَسَنِي حَاطِسٌ فَمَجِلُّنِي حَيْثُ حَبَسَنِي

Artinya:

Jika aku terhalang oleh sesuatu, ya Allah, maka aku akan bertahalul di tempat aku terhalang itu.

Sunah-Sunah IHRAM



Mandi



Memakai wangi-wangian pada
tubuhnya



Memotong kuku dan merapikan
jenggot, mencukur rambut,
mencukur rambut ketiak dan
rambut kemaluan



Memakai kain ihram yang
berwarna putih



Salat sunah ihram dua raka'at





LARANGAN IHRAM



Bagi Laki-Laki

- Memakai pakaian bertangkup (pakaian yang antar ujung kain disatukan secara permanen seperti celana atau baju, baik dengan cara dijahit, diikat, direkatkan atau cara lainnya)
- Memakai kaos kaki atau sepatu yang menutupi mata kaki dan tumit
- Menutup kepala yang melekat seperti topi atau peci dan sorban



Bagi Perempuan

- Menutup kedua telapak tangan dengan kaos tangan
- Menutup muka dengan cadar



LARANGAN IHRAM



Bagi
Laki-Laki dan Perempuan



- Memakai wangi-wangian kecuali yang sudah dipakai di badan sebelum niat haji/umrah
- Memotong kuku dan mencukur atau mencabut rambut dan bulu badan
- Memburu dan menganiaya/ membunuh binatang dengan cara apapun, kecuali binatang yang membahayakan mereka
- Memakan hasil buruan
- Memotong kayu-kayuan dan mencabut rumput
- Menikah, menikahkan atau meminang perempuan untuk dinikahi
- Bersetubuh dan pendahuluannya seperti bercumbu, mencium, merayu yang mendatangkan syahwat
- Mencaci, bertengkar atau mengucapkan kata-kata kotor
- Melakukan kejahatan dan maksiat
- Memakai pakaian yang diselup dengan bahan yang wangi



Diperbolehkan SAAT IHRAM



Membunuh binatang buas atau yang membayakan, misalnya kalajengking, tikus, ular, anjing buas, gagak, nyamuk, lalat



Mandi



Menyikat gigi



Berbekam



Memakai minyak angin, balsem, yang dimaksudkan untuk pengobatan



Memakai kaca mata, jam tangan, cincin, ikat pinggang



Bernaung di bawah payung, mobil, tenda dan pohon



Membuka tangan dan kaki bagi wanita ketika berwudhu di tempat wudhu perempuan



Mencuci dan mengganti kain ihram



Menggaruk kepala dan badan



Menyembelih binatang ternak yang jinak dan binatang buruan laut



Memakai perhiasan bagi wanita

SYARAT SAH

Tawaf



Suci dari hadas dan najis



Menutup aurat



Berada di dalam Masjidil Haram, termasuk di lantai dua, tiga, atau empat



Memulai dari Hajar Aswad



Ka'bah berada di sebelah kiri



Di luar Ka'bah (tidak di dalam Hijir Ismail)



Mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali putaran



Niat tersendiri, jika tawaf yang dia lakukan berdiri sendiri, tidak terkait dengan haji dan umrah

Sunah-Sunah TAWAF

Memegang Hajar Aswad, menciumnya, serta meletakkan jidat di atasnya pada awal tawaf

Membaca doa **ma'tsur** pada saat memulai tawaf setelah **istilām** (mengusap Hajar Aswad, baik secara langsung atau dengan isyarat) sambil mengangkat tangan

Melakukan **raml** (berjalan cepat) bagi kaum lelaki pada putaran pertama sampai ketiga

Melakukan **idhthiba'** (meletakkan selendang kain ihram di bawah ketiak kanan dan menutup pundak kiri) bagi laki-laki

Mendekat Ka'bah bagi laki-laki jika tidak sesak, perempuan disunahkan menjauh dari Ka'bah

Berjalan kaki bagi yang mampu, bagi yang tidak mampu dapat menggunakan **kursi roda atau skuter matik atau mobil golf**

Mengusap rukun Yamani



SYARAT

Sa'i



Didahului dengan tawaf



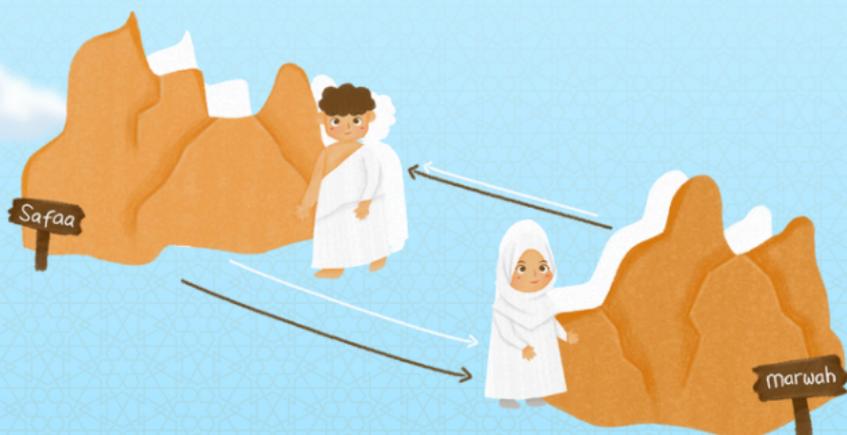
Dimulai dari bukit Shafa dan berakhir di bukit Marwah



Menyempurnakan tujuh kali perjalanan dari bukit Shafa ke bukit Marwah dan sebaliknya dihitung satu kali perjalanan



Dilaksanakan di tempat Sa'i



SUNAH-SUNAH

Sa'i

Berdoa setelah mendekati bukit Shafa

Berjalan biasa di antara Shafa dan Marwah, kecuali di sepanjang lampu hijau, jemaah laki-laki disunahkan berjalan cepat (berlari- lari kecil); jemaah haji perempuan tidak disunahkan lari-lari kecil

Berdoa saat naik ke bukit Shafa menghadap Kiblat

Dalam perjalanan antara Shafa dan Marwah jemaah berzikir atau membaca Al-Qur'an dan berdoa

Mengerjakan sa'i secara berturut-turut (*muwalat*) tanpa berhenti kecuali ada uzur



KETENTUAN LAIN

Sa'i



Sa'i **tidak harus** suci dari hadas besar/kecil

Sa'i dikerjakan **setelah tawaf ifadhah** dan **tawaf umrah**

Jemaah yang melaksanakan haji ifrad dan qiran **tidak perlu melakukan sa'i lagi** ketika melakukan tawaf ifadhah jika ia **telah melaksanakan sa'i setelah tawaf qudum**

Tidak ada sa'i sunah





TAHALUL

Tahalul adalah keadaan seseorang yang telah dihalalkan melakukan perbuatan yang sebelumnya dilarang selama ihram umrah atau haji

TAHALUL UMRAH



Dilakukan dengan cara bercukur
atau menggunting rambut



Jemaah laki-laki memotong rambut
kepala atau **mencukur gundul**



Jemaah perempuan memotong
rambut kepala dengan
mengumpulkan rambutnya dan
memotongnya seujung jari



Jumlah rambut yang dipotong
minimal tiga helai

Prosedur Pelaksanaan UMRAH WAJIB



Setelah menempati kamar sesuai ketentuan, jemaah agar beristirahat secukupnya terlebih dahulu, sebagaimana praktik Haji Wada' Nabi



Waktu/jam pelaksanaan umrah wajib, dikoordinasikan oleh ketua kloter bersama dengan PPIH layanan transportasi



Setelah menempati kamar sesuai ketentuan, jemaah agar beristirahat secukupnya terlebih dahulu, sebagaimana praktik Haji Wada' Nabi



Waktu/jam pelaksanaan umrah wajib, dikoordinasikan oleh ketua kloter bersama dengan PPIH layanan transportasi





IMBAUAN

Tips Umrah Aman



Tidak berhenti di lintasan Tawaf dan Sa'i guna menghindari dorongan saat berdesakan



Bawa gunting sendiri. Hindari menggunakan jasa cukur di area bukit Marwah



Jangan menitip sandal dan barang bawaan kepada orang lain



Bercukur (tahallul) di luar area bukit Marwah agar lebih leluasa





Waktu Pelaksanaan UMRAH WAJIB



Jemaah haji yang datang di hotel Makkah pada **pukul 06.00–17.00 WAS** melaksanakan **umrah pada pukul 22.00 WAS**



Jemaah haji yang datang di hotel Makkah pada **pukul 18.00–05.00 WAS** melaksanakan **umrah pada pukul 09.00 WAS**





BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



08

PENYEMBELIHAN HADYU/DAM



Tata cara, aturan dan jenis DAM
jemaah haji

3 Jenis Dam



1

Dam Nusuk

Dam yang dikenakan bagi orang yang mengerjakan haji tamattu' atau Qiran

2

Dam Isa'ah

Dam yang dikenakan bagi orang yang melanggar aturan atau melakukan kesalahan

3

Kurban Kifarat

Dam yang dikenakan kepada seseorang karena mengerjakan sesuatu yang diharamkan ketika ihram

PENYEMBELIHAN DAM

Haji Tamattu' dan Qiran

Seseorang yang melaksanakan haji tamattu' atau qiran **wajib membayar dam** dengan **menyembelih seekor kambing**

Bila tidak sanggup, dia wajib menggantinya dengan **berpuasa 10 hari**, tiga hari selama dia beribadah haji di Makkah dan tujuh hari dilakukan di Tanah Air





Jemaah haji dikenakan dam jika meninggalkan wajib haji atau umrah (kecuali jemaah uzur)

-  Tidak berihram/niat dari mīqāt
-  Tidak melakukan mabit di Muzdalifah
-  Tidak melakukan mabit di Mina
-  Tidak melontar jumrah
-  Tidak melakukan tawaf wada'





WAKTU

Penyembelihan Dam

Dam tamattu' boleh disembelih setelah tahallul umrah wajib, namun **lebih utama jika disembelih pada hari nahar (tanggal 10 Zulhijah)**. Jika dalam keadaan tidak memungkinkan dilakukan penyembelihan di Makkah pada waktu haji disebabkan **keadaan darurat atau karena kebijakan negara**, maka hewan dam boleh disembelih dan didistribusikan kepada fakir miskin di Tanah Air.

Kurban Wajib (nazar) maupun Kurban Sunnah disembelih **sejak usai salat hari raya Adha** dan pada **hari-hari tasyriq**



Penyembelihan Dam di Tanah Air

- Menurut salah satu pendapat dalam **Mazhab Hanafi**, penyembelihan dam **boleh dilakukan di luar Tanah Haram** (termasuk di Tanah Air).
- Pendapat **Mazhab Hanbali**, jika tidak memungkinkan dilakukan di Tanah Haram, maka **boleh dilakukan penyembelihan dan distribusi dagingnya di luar Tanah Haram**.
- Sementara menurut **Mazhab Maliki**, penyembelihan hewan dam dapat dilakukan **dimana dan kapan saja**, baik di Tanah Haram atau di luar Tanah Haram. Dagingnya juga dapat didistribusikan kepada **fakir miskin Tanah Haram atau di luar Tanah Haram**.
- Menurut pendapat *muqabilul adzhar* dalam **Mazhab Syafi'i**, penyembelihan dam **boleh dilakukan di luar Tanah Haram**.
- Menurut **Fatwa Darul Ifta' al-Misriyah**, **boleh melakukan penyembelihan dan distribusi dam/hadyu di luar Tanah Haram**.
- **Mudzakarah Perhajian Tahun 2024** memutuskan bahwa penyembelihan dan pembagian daging hadyu/dam di luar Tanah Haram, termasuk di Tanah Air, **hukumnya boleh dan sah**.





BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



09

IMBAUAN DAN INFO PENTING DI MAKKAH PRA ARMUZNA



Persiapan jemaah haji
jelang puncak haji



Imbauan Menggunakan **BUS SHALAWAT**

Untuk **menghindari kepadatan** antrean di halte dan terminal, jemaah agar menyesuaikan **waktu keberangkatan maupun waktu kepulangan** dari Masjidil Haram:



Dari hotel, berangkat lebih awal, 1 - 2 jam sebelum waktu salat



Dari Masjidil Haram, pulang lebih lambat, menunggu 30 - 60 menit setelah salat



IMBAUAN

Berpakaian dan Pergaulan



Dilarang menggunakan pakaian yang membuka aurat atau melanggar kesopanan, baik di dalam maupun di luar hotel, seperti memakai daster, pakaian transparan, pakaian tipis sehingga terlihat lekukan tubuh, dan celana pendek.



Jaga pergaulan dengan pasangan (khususnya saat ihram) apalagi pergaulan dengan lawan jenis non mahram



Jangan bersendawa di sembarang tempat, sebab dalam budaya Arab adalah sesuatu yang jorok



Tidak duduk jongkok di tempat-tempat umum, seperti terminal, Masjidil Haram dan tempat lainnya, karena hal itu termasuk perbuatan tidak sopan dalam tradisi Arab



Bersikap wajar terhadap lawan jenis, apalagi pada orang yang tidak dikenal, agar tidak dianggap menggoda atau lainnya



Imbauan Salat Berjamaah di Hotel/Musala

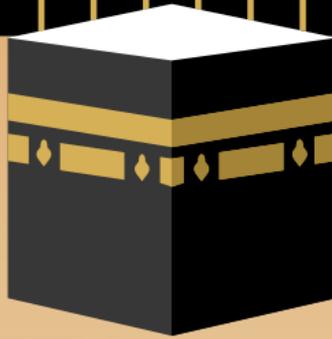
TERDEKAT

JUM'AT TERAKHIR SEBELUM PUNCAK HAJI

Masjidil Haram **sangat padat**.
Jemaah haji diimbau untuk
melaksanakan **salat berjamaah di
hotel/musala terdekat**.

Jemaah haji diimbau mempersiapkan
diri menuju puncak haji





IMBAUAN Salat Jum'at Jemaah Haji Indonesia



Salah satu syarat mendirikan Salat Jum'at adalah "*istithan*", yaitu berniat mukim di suatu negara untuk seterusnya.



Menurut pendapat yang masyhur, orang yang hanya tinggal sementara waktu, seperti jemaah haji, tidak memenuhi syarat "*istithan*". Sehingga, tidak wajib menegakkan Salat Jum'at secara bersama-sama (*iqamah al-Jum'ah*).



Ada ulama yang mewajibkan Salat Jum'at bagi orang yang hanya tinggal sementara waktu, misalnya: Abu Ali ibn Abu Hurairah (Muhadzab, juz 1, hlm. 110, Maktabah Syamelah, edisi 2).



Jemaah haji yang hendak Salat Jum'at di Masjidil Haram agar **berangkat sebelum pukul 10.00 WAS** dan **kembali setelah pukul 14.00 WAS**, mengingat setiap Jum'at pukul 10.00 s.d. 14.00 terminal ditutup.



Jemaah haji yang tidak ke Masjidil Haram, **dapat melaksanakan Salat Jum'at di masjid sekitar atau musala hotel.**

?



Bolehkah Jemaah Uzur menggunakan Skuter, Mobil Golf, atau Kursi Roda saat Tawaf dan Sa'i?

عن أم سلمة قالت : حججت مع رسول الله صلى الله عليه و سلم فاشتكت قبل أن أطوف بالبيت فقال رسول الله صلى الله عليه و سلم : (اركبي فطوفي راكبة وراء الناس) وهو يصلي حينئذ إلى حاشية البيت



Dari Ummi Salamah, ia berkata, aku haji bersama Rasulullah, lalu aku mengeluh kepada beliau ketika akan tawaf. Kemudian Rasulullah bersabda: Naiklah, tawafilah berkendara di belakang rombongan. Rasulullah pada saat itu akan melaksanakan shalat di sisi ka'bah. (Mu'jam at-Tabrani al-Kabir, 24473).





TIPS

Gunakan Jasa Skuter Matik

1 Layanan sewa skuter matik terdapat di tempat tawaf lantai 3.

Ada beberapa jalur untuk menuju ke lokasi sewa skuter matik:

- Melalui pintu nomor 23 di Marwah, dengan menggunakan eskalator dari lantai 1 hingga lantai 3
- Melalui pintu Safa dengan menggunakan lift ke lantai 3
- Melalui jembatan Ajjad yang terletak di atas pintu nomor 2 (Bab Ajjad)
- Melalui terminal skuter matik di depan hotel Dar at-Tauhid yang letaknya sejajar dengan pintu nomor 79 (Bab Malik Fahd)

3 Pelayanan tawaf dan sa'i menggunakan skuter matik terbuka selama 24 jam.

Jemaah terlebih dahulu membeli tiket melalui loket yang disediakan. Ada tiga loket layanan:

- Loket di samping jembatan menuju tempat tawaf lantai 3
- Loket di dekat lampu hijau batas tawaf lantai 3
- Loket di terminal skuter matik depan hotel Dar at-Tauhid

5 Jemaah menerima lembar bukti pembayaran, selanjutnya menuju ke tempat skuter dan menyerahkan lembar bukti pembayaran kepada petugas.

6 Jemaah akan menerima skuter, dan bukti pembayaran disobek oleh petugas sebagai bukti telah mendapatkan skuter.

7 Petugas akan menunjukkan cara menjalankan skuter matik

8 Jemaah yang merasa kesulitan mengendarai sendiri, disediakan pengemudi dan gratis, hanya saja jemaah harus membeli tiket skuter berpenumpang *double*, satu tiket untuk dirinya dan satu tiket untuk pengemudi

Petugas Resmi Sewa Jasa Pendorong Kursi Roda

Sebagai bentuk perlindungan, petugas mengimbau jemaah haji Indonesia untuk menggunakan sewa jasa pendorong kursi roda resmi yang ada di Masjidil Haram.



Ciri-Ciri Petugas

- 1 Mengenakan rompi petugas pendorong kursi roda;
- 2 Rompi pendorong berwarna abu-abu dan hijau lumut (shift pagi) atau berwarna coklat (shift malam);
- 3 Ada nomor punggung dan nomor dada pada rompinya.

Shift Pagi

Shift Malam



LAYANAN

Sewa Kursi Roda Resmi dengan Kartu Kendali

Prosedur layanan bagi jemaah yang akan umrah wajib dan butuh jasa sewa kursi roda:

- 1** **Prosedur layanan bagi jemaah yang akan umrah wajib dan butuh jasa sewa kursi roda:**
- 2** **Petugas sektor melaporkan kepada Kasi Lansia, Disabilitas, dan PKP3JH Daker Makkah**
- 3** **Petugas Sektor Makkah menyiapkan kartu kendali sejumlah jemaah yang akan melaksanakan umrah dengan sewa jasa kursi roda**
- 4** **Jemaah menuju Masjidil Haram dengan bus shalawat, didampingi petugas Sektor Makkah dan/atau petugas kloter**
- 5** **Petugas Sektor Makkah dan/atau petugas kloter menyerahkan jemaah beserta kartu kendali kepada jasa pendorong kursi roda resmi didampingi petugas Sektor Khusus Masjidil Haram**
- 6** **Selesai umrah, petugas Sektor Makkah atau petugas kloter menerima jemaah dan kartu kendali, serta menyelesaikan proses pembayaran**
- 7** **Jemaah kembali ke hotel dengan bus shalawat didampingi petugas Sektor Makkah dan/atau petugas kloter**





Kisaran Tarif Jasa Skuter Matik

Paket Tawaf dan Sa'i

SAR 115

Tawaf

SAR 57,5

Sa'i

SAR 57,5



Keterangan:

- Tarif berlaku sama antara sebelum dan setelah haji
- Tarif ini berlaku untuk skuter *single*
- Tarif ini dapat berubah setiap tahunnya



Kisaran

Tarif Jasa Pendorong & Sewa Kursi Roda



Tarif Pra Puncak Haji

Paket Tawaf dan Sa'i

250*
SAR

Tarif Pasca Haji/ Tawaf Ifadhah dan Sa'i

Paket Tawaf dan Sa'i

500-600
SAR

*Petugas haji layanan lansia siapkan kartu kendali untuk membantu jemaah dalam menyewa kursi roda di Terminal Syib Amir dan Terminal Ajjad

Jangan Selfie Berlebihan!

Selfie berlebihan di depan Ka'bah akan mengganggu kekhusyukan ibadah, dapat mengganggu jemaah lainnya, dan juga berpotensi mendapat teguran/ditangkap askar





Informasi Penting di balik Gelang Identitas Haji





Tips Menjaga Keamanan Diri Jemaah Haji Indonesia



Mengenal sektor,
nama, dan alamat hotel



Memakai gelang
identitas



Menghapal stiker dan
nomor bus shalawat serta
nama terminal



Berhati-hati dan tertib
berlalu-lintas, khususnya
ketika menyeberang jalan



Keluar hotel dengan
berombongan



Hati-hati dengan
modus penipuan



Tidak melakukan
pelanggaran di Arab Saudi
diantaranya:

- 01 Dilarang melakukan kegiatan propoganda, mencetak/mendistribusikan selebaran, materi elektronik, gambar, buku dengan alasan apapun.
- 02 Tidak mengambil foto dan video di Masjidil Haram dan Nabawi. Tidak mengibarkan bendera, spanduk, atau simbol lainnya (baik terkait organisasi atau lainnya, termasuk jaket).
- 03 Tidak berkerumun.
- 04 Tidak tidur, meninggikan suara, atau mengganggu jemaah lain di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi

Tips Menjaga Kenyamanan Hotel Jemaah Haji Indonesia

01



Tidak memasak di dalam kamar

05



Tidak membuang puntung rokok sembarangan, sebab bisa menyebabkan kebakaran

02



Tidak merokok di dalam hotel

06



Gunakan air secukupnya

03



Menjemur pakaian di tempat yang disediakan. Jangan kaitkan tali jemuran pada *fire sprinkler* (alat penyiram api) di kamar

07



Matikan kran air dengan rapat setelah tidak digunakan

04



Hati-hati dalam menggunakan pemanas air, setrika, dan peralatan elektronik yang bisa menyebabkan kebakaran





AWAS DIPENJARA!

PERHATIKAN!



**LARANGAN SAAT DI MASJIDIL HARAM
DAN MASJID NABAWI**



Mengambil gambar dalam durasi lama dan statis



Membentangkan spanduk dan bendera



Berkerumun lebih dari 5 orang dalam waktu lama



Mengambil barang temuan

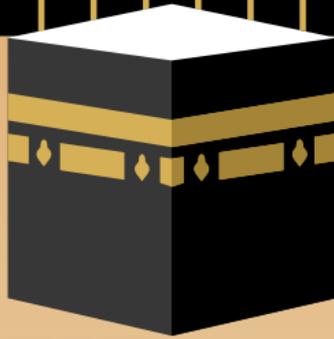


Merokok



Membuang sampah tidak pada tempatnya





IMBAUAN bagi Jemaah Haji di Makkah

Tujuan utama jemaah adalah menunaikan ibadah haji. Mengingat cuaca di Kota Makkah sangat panas, jemaah haji Indonesia diimbau:



Tetap menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh



Tidak memaksakan diri untuk melaksanakan ibadah sunah, ziyarah, dan kegiatan lain yang akan menguras tenaga



Beribadah sesuai kemampuan diri sehingga pelaksanaan ibadah haji, terutama pada masa Arafah, Muzdalifah, dan Mina dapat berjalan dengan baik dan lancar.





PERHATIAN!

Jelang puncak haji, jemaah agar membatasi aktivitas, jaga kesehatan, dan tidak pergi keluar Kota Makkah

Jemaah agar tidak pergi ke Thaif, Jeddah, Hudaibiyah, Ji'ranah, dan lainnya



Saat ini, jalur-jalur masuk ke arah Makkah dilakukan pemeriksaan yang ketat oleh pihak Arab Saudi





URGENSI PENDAMPINGAN

Ibadah Jemaah Haji Lansia

1

Jemaah haji lansia secara umum adalah kelompok rentan

2

Sebagian kondisi fisik jemaah haji lansia lemah

3

Sebagian jemaah lansia memiliki keterbatasan

4

Jemaah haji lansia rentan terpisah rombongan dan jatuh sakit saat ibadah

5

Mendampingi dan kebersamaan lansia adalah bakti dan kemuliaan



Peduli Jemaah Haji Lansia

Petugas Haji (Kloter dan Non Kloter),
Ketua Rombongan, dan Ketua Regu,
harus:



Memastikan jemaah lansia mendapatkan pendampingan

Ada pendamping jemaah lansia, baik di kamar
maupun di luar kamar dalam lingkungan hotel



Memastikan jemaah lansia mendapatkan asupan gizi makanan dan minuman yang cukup

Petugas membantu jemaah lansia agar makan
dan minum sesuai dengan kebutuhannya



Memastikan jemaah lansia meminum obat secara teratur sesuai dosis

Petugas memastikan bahwa jemaah lansia dapat
meminum obat sesuai dosis dan tepat waktu



Memastikan jemaah lansia dapat beristirahat dengan cukup

Petugas menjaga kondusifitas lingkungan kamar
agar jemaah lansia dapat beristirahat

Peduli

Jemaah Haji Lansia



Ingatkan untuk istirahat.
Jaga jangan sampai
kelelahan



Cukup minum. Jangan
tunggu sampai haus,
supaya tidak dehidrasi



Makan makanan yang
bergizi



Ingatkan untuk minum
obat secara teratur
bagi Lansia yang
memang harus
minum obat

*Ayo, saling bantu dan memperhatikan
jemaah haji lansia di sekitar kita!*



Komitmen Layanan KBIHU

Penyelenggaraan Ibadah Haji 1446 H/2025 M

(Sumber: Pernyataan FK-KBIHU dan Kementerian Agama, 29 April 2024)



Mendukung kebijakan pemerintah Indonesia dalam pelaksanaan Haji Ramah Lansia pada tahun 1446 H/2025 M



Membuat program manasik yang menekankan kenyamanan dan kesahihan pelaksanaan ibadah jemaah haji lansia



Melakukan pembinaan manasik yang menekankan sisi-sisi kemudahan (rukhsah) bagi jemaah haji lansia



Membantu dan memfasilitasi pelaksanaan ibadah jemaah haji lansia baik di Tanah Air, pelaksanaan maupun di Saudi



Meniadakan aktivitas yang menyebabkan kelelahan dan memperburuk kondisi kesehatan jemaah haji lansia



Menanamkan kesadaran pentingnya memiliki sifat peduli dan empati kepada jemaah haji lansia



Mendukung kebijakan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan standarisasi pengelolaan hewan dan jemaah



Komunikasi, Koordinasi, Kolaborasi, dan Sinergi KBIHU dengan Petugas Kloter

(Pasal 12 dan 13, PMA No 7 Tahun 2023 tentang KBIHU)

KBIHU wajib:

Melakukan koordinasi bimbingan dan pendampingan dengan petugas pembimbing ibadah haji kloter, selama di Tanah Air, dalam perjalanan, dan di Arab Saudi

Mematuhi dan mendukung program dan kegiatan bimbingan ibadah haji dalam kloter

Menaati penentuan kloter terkait pengaturan penerbangan, bus, serta penempatan jemaah haji reguler di pemondokan dan tenda jemaah haji reguler

Memastikan jemaah haji reguler menggunakan seragam batik haji Indonesia saat keberangkatan dan kepulangan

Memberikan pendampingan kepada jemaah haji reguler yang menjadi bimbingannya di Arab Saudi

KBIHU dilarang:

Memasang spanduk, bendera, baliho dan atribut yang mencantumkan nama dan logo KBIHU saat di bandara, pemondokan Makkah dan Madinah serta di perkemahan Arafah dan Mina

Mengelola, memotong, dan mengambil alih uang *living cost* hak jemaah haji reguler untuk keperluan operasional

Memprovokasi jemaah haji reguler yang dapat mengganggu ketertiban dan keamanan penyelenggaraan ibadah haji



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



10

MODERASI MANASIK HAJI



Imbauan dan prinsip hukum
beribadah haji dalam
pandangan ulama

Jangan Memaksakan Diri Dalam Beribadah

- 1 Tujuan utama kedatangan kita ke Tanah Suci adalah ibadah Haji, tetap jaga kesehatan dan kebugaran
- 2 Tidak memaksakan diri melaksanakan ibadah yang menguras tenaga seperti umrah sunah berkali-kali dan ziarah Makkah & sekitarnya
- 3 Utamakan amalan-amalan sunah yang ramah kesehatan, seperti:
 - Salat sunah di Masjid sekitar hotel
 - Tilawah al-qur'an
 - Iktikaf di masjid sekitar hotel
 - Infak dan sedekah
- 4 Paling utama, siapkan diri untuk melaksanakan ibadah saat puncak haji (Arafah, Muzdalifah, Mina)



Prinsip Keringanan Beribadah Haji

Hukum Islam sangat dinamis sesuai kondisi dan keadaan seseorang. Allah SWT memberi keringanan bagi orang yang mempunyai uzur agar mereka dapat menunaikan ibadah tanpa mengalami beban dan kesulitan

Dalam hukum Islam, dikenal Azimah dan Rukhshah. Azimah adalah hukum yang disyari'atkan sejak semula sebagai aturan umum bagi setiap mukallaf di semua kondisi. Misalnya, salat, zakat, puasa, dan lainnya

Rukhshah adalah hukum yang disyari'atkan karena ada uzur, seperti masyaqqah (beban berat) dan hajat (kebutuhan mendesak) yang dihadapi dari mukallaf. Misalnya, Salat Zuhur dapat diqashar 2 rakaat saat berpergian jauh

Dalam beribadah haji, lansia mengalami berbagai kesulitan. Maka, jemaah haji lansia dalam pelaksanaannya dapat mengambil rukhshah yang telah diberikan syariat demi kemaslahatan (kebaikan) lansia



IMBAUAN

Jemaah Haji Indonesia di Makkah

Mengingat cuaca di Kota Makkah sangat panas, Jemaah Haji Indonesia diimbau untuk:

Tetap menjaga kesehatan kebugaran tubuh

Beribadah sesuai kemampuan diri sehingga pelaksanaan ibadah haji, terutama pada puncak haji di Arafah, Muzdalifah, dan Mina dapat berjalan dengan baik dan lancar

Tidak memaksakan diri untuk melaksanakan ibadah sunah, ziyarah, dan kegiatan yang akan menguras tenaga

Pahala ibadah di Tanah Haram sama dengan di Masjidil Haram. Agar tidak kelelahan, jemaah diimbau untuk tidak memaksakan diri ke Masjidil Haram

Hotel Jemaah Haji Indonesia di Tanah Haram



IMBAUAN

Salat Berjamaah di hotel/musala terdekat

Jemaah haji diimbau untuk melaksanakan salat berjamaah di hotel/musala terdekat dan mempersiapkan diri menuju puncak haji



Niat Ihram Bersyarat

Jemaah lansia, risti atau lemah yang khawatir akan terhalang masyaqqah (kesulitan) seperti sakit atau halangan lain saat melaksanakan ibadah haji atau umrah, disarankan niat ihram isytirath

(لَبَيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً فَإِنْ حَبَسَنِي حَابِسٌ اللَّهُمَّ فَمَجِّلِي حَيْثُ حَبَسَنِي.)

Aku sambut panggilan-Mu ya Allah untuk berumrah. Tetapi jika aku terhalang oleh sesuatu, ya Allah, maka aku akan bertahalul di tempat aku terhalang itu

(لَبَيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا فَإِنْ حَبَسَنِي حَابِسٌ اللَّهُمَّ فَمَجِّلِي حَيْثُ حَبَسَنِي.)

Aku sambut panggilan-Mu ya Allah untuk berhaji. Tetapi jika aku terhalang oleh sesuatu, ya Allah, maka aku akan bertahalul di tempat aku terhalang itu

Pandangan Ulama

Mazhab Syafi'i	: Jawaz (diperbolehkan)
Mazhab Hambali	: Mustahab (dianjurkan)
Mazhab Hanafi dan Maliki	: Makruh (dibenci)
Ibn Hazam	: Wajib

Jemaah haji yang berihram isytirath dan tidak dapat menyelesaikan manasik haji, maka dia dapat bertahalul dan tidak wajib membayar hadyu dan tidak wajib qadha



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



11

KEKHUSUSAN HAJI PEREMPUAN



Kemudahan dan Kekhususan
Ibadah Haji Perempuan

Kekhususan Haji PEREMPUAN

- 1 Menutup aurat seluruh tubuh kecuali wajah dan pergelangan sampai ujung jari
- 2 Tidak mengeraskan suara ketika berzikir, berdoa dan membaca talbiyah
- 3 Tidak berlari-lari kecil saat tawaf dan sa'i
- 4 Tidak disunahkan mengecup Hajar Aswad tapi cukup memberi isyarat
- 5 Tidak mencukur rambut (gundul) tapi cukup memotong ujung rambutnya minimal tiga helai
- 6 Semua rukun dan wajib haji boleh dilaksanakan dalam kondisi haid atau nifas, kecuali tawaf
- 7 Jemaah perempuan haid, nifas, atau istihadhah tidak diwajibkan tawaf wada'



SOLUSI

Perempuan yang Haji Tamattu' tapi Terhalang Haid sebelum Selesai Umrah

- 1 Menunggu suci kemudian melaksanakan tawaf, sa'i dan cukur
- 2 Bila menjelang berangkat ke Arafah belum suci, dia mengubah niat menjadi haji qiran dengan dikenakan DAM 1 ekor kambing, sebagaimana haji tamattu'

Perempuan Haid dan Harus Segera Pulang namun Belum Tawaf ifadah

- 1 Menunda tawaf dan menunggu sampai suci jika dia memiliki cukup waktu dan tidak tersedak oleh waktu kepulangan
- 2 Meminum obat sekadar untuk memampatkan aliran darah
- 3 Mengintai jeda suci yang diperkirakan cukup untuk melaksanakan tawaf tujuh putaran, lalu mandi dan segera tawaf
- 4 Mengikuti pendapat Imam Abu Hanifah yang membolehkan perempuan haid melakukan tawaf tetapi wajib membayar DAM seekor unta
- 5 Mengikuti pendapat Ibnu Taimiyah yang tidak menjadikan suci sebagai syarat sahnya tawaf jika kondisi yang dihadapi jemaah perempuan ini darurat





BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



12

PROBLEMATIKA IBADAH DI MAKKAH



Contoh kasus yang seringkali terjadi
pada jemaah saat beribadah
di Makkah

Bolehkah membatalkan

Umrah Sunah

Setiap ihram umrah yang dilakukan, tidak boleh dibatalkan dan harus diselesaikan hingga tahalul. Berdasar pada firman Allah **“Dan sempurnakanlah haji dan umrah karena Allah” (Al-Bawarah:196)**

Jika terjadi halangan yang menuebabkan tidak bisa melanjutkan umrah, misalnya karena sakit yang parah, jemaah dapat membatalkan ihram dengan cara bercukur. Akibat dari pembatalan ihram ini:



Jika berniat isytirath, maka tidak dikenakan DAM



Jika tidak berniat ihram, dikenakan DAM dengan menyembelih seekor kambing. Jika tidak mampu berpuasa 3 hari di Tanah Suci, dan 7 hari di tanah air

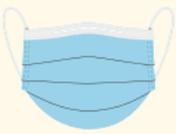
Jemaah yang hendak niat ihram dan khawatir terjadi halangan yang menyebabkan tidak bisa menyelesaikan amalan umrah, hendaknya niat ihram umrah isytirath sebagai berikut:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً فَإِنْ حَتَسَبْنِي حَابِسٍ فَمَجَلِّي حَيْثُ حَتَسَبْنِي

Artinya: Aku sambut panggilan-Mu ya Allah untuk umrah. Tetapi jika aku terhalang oleh sesuatu, ya Allah, maka aku akan bertahalul di tempat aku terhalang itu

Hukum memakai masker

Ketika Ihram



Memakai masker bagi perempuan yang sedang ihram haji atau umrah hukumnya haram, karena termasuk pelanggaran terhadap larangan ihram (mahdzurat alihram), sedangkan memakai masker bagi laki-laki yang berihram haji atau umrah hukumnya boleh (mubah)



Dalam keadaan darurat atau kebutuhan mendesak (al hajjah al syar'iyah), memakai masker bagi perempuan yang sedang ihram haji atau umrah hukumnya boleh (mubah)



Dalam hal seorang perempuan yang memakai masker pada kondisi darurat, terdapat perbedaan pendapat:

- Wajib membayar fidyah
- Tidak wajib membayar fidyah



Definisi keadaan darurat atau kebutuhan mendesak (al hajjah al syar'iyah), antara lain:

- Adanya penularan penyakit yang berbahaya
- Adanya cuaca ekstrim/buruk
- Adanya ancaman kesehatan yang apabila tidak memakai masker dapat memperburuk kondisi kesehatan

Pelanggaran Ihram

Karena Lupa atau Tidak Tahu



Menurut Hanafiyah dan Malikiyah

Pelakunya tidak berdosa tetapi kewajiban DAM tidak gugur, karena hakikatnya ia telah melanggar larangan ihram

Menurut Syafi'iyah

Jika pelanggaran ihram bersifat merusak, seperti membunuh binatang, bercukur, memotong kuku, maka dikenakan DAM.

Jika pelanggaran yang murni bersifat kesenangan, seperti memakai wewangian, pakaian berjahit, memakai minyak rambut, berciuman dan pendahuluan jima', maka tidak dikenakan DAM



DAM Isa'ah

dalam Pelanggaran Ihram



Memakai pakaian berjahit bagi laki-laki



Memakai sepatu yang menutupi mata kaki bagi laki-laki



Menutup wajah bagi wanita



Menutup kepala bagi laki-laki



Memotong kuku



Memakai parfum



Mencukur rambut

Melakukan salah satu hal diatas termasuk pelanggaran ihram dan dikenakan DAM Takhyir (Bisa memilih antara tiga):



Puasa 3 hari



Memberi makan 6 orang fakir miskin, masing-masing 1/2 sha' (sekitar 10 SAR)



Menyembelih satu ekor kambing

Larangan saat

Berihram



Memakai baju berjahit yang membentuk anggota badan (untuk laki-laki)



Menutup kedua telapak tangan dengan kaos tangan (untuk perempuan)



Memotong kuku dan mencukur atau mencabut rambut dan bulu badan



Bercumbu atau bersetubuh



Memakai kaos kaki atau sepatu yang menutupi mata kaki dan tumit (laki-laki)



Menutup muka dengan cadar (perempuan)



Memburu dan menganiaya atau membunuh binatang dengan cara apapun, kecuali binatang yang membahayakan boleh dibunuh



Menikah, menikahkan, atau meminang perempuan untuk dinikahi



Menutup kepala yang melekat seperti: topi atau peci, dan sorban (untuk laki-laki)



Memakai wangi-wangian (kecuali yang sudah dipakai di badan sebelum niat haji/umrah)

Mencaci, bertengkar atau mengucapkan kata-kata kotor

Hal yang Diperbolehkan

Selama Berihram



Membunuh binatang buas/membahayakan (kalajengking, tikus, ular, anjing buas, gagak, nyamuk, dan lalat)



Menyembelih binatang ternak yang jinak dan binatang buruan laut



Bernaung dibawah payung, mobil, tenda, atau pohon



Memakai sabun (diperselisihkan para ulama)



Memakai minyak angin, balsem, yang dimaksudkan untuk pengobatan



Memakai kaca mata, jam tangan, cincin, ikat pinggang



Membuka tangan & kaki bagi wanita ketika berwudhu ditempat wudhu perempuan



Mencuci dan mengganti kain ihram

Mandi



Menggaruk kepala dan badan



Menyikat gigi & pasta gigi

Memakai perhiasan bagi wanita



Berbekam



Melakukan hal-hal diatas, tidak dikenakan DAM



Tawaf Sambil Membawa Sandal

Apa yang perlu dilakukan jemaah jika akan tawaf sambil membawa sandal dalam tas punggung?

Perhatikan sandalnya, jika melihat ada najis, hendaknya dibersihkan. Mayoritas ulama berpendapat suci dan najis adalah syarat sah tawaf. Berkenaan debu yang menempel di sandal dan diduga najis, dalam kitab al-Majmu' dijelaskan statusnya najis yang di-ma'fu

Untuk kehati-hatian, sandal itu hendaknya dimasukkan dalam kantong plastik sehingga tidak menempel di badan. Andai ada najis yang menempel di sandal, tawafnya tetap sah. Ini diqiyaskan dengan sahnya salat seseorang yang menggendong hewan sementara dalam perut hewan ada kotoran yang najis



Fiqih Haji Wanita

Haid/Menstruasi saat tiba di Makkah

Jemaah haji wanita yang sedang haid/menstruasi dengan haji tamattu' melaksanakan niat ihram di miqat sebagaimana jemaah lainnya

Setelah tiba di Makkah, jemaah menunggu hingga suci, dan selama menunggu berlaku ketentuan larangan ihram

Setelah suci, jemaah melaksanakan rangkaian umrah yaitu tawaf, sai, dan bercukur

Apabila sampai 8 Zulhijjah masih haid/menstruasi, jemaah mengubah niat menjadi Haji Qiran. Selanjutnya, jemaah berangkat untuk pelaksanaan haji

Baginya dikenakan DAM 1 ekor kambing sebagaimana Haji Tamattu'





BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



13

ARMUZNA



Alur dan tata cara jemaah haji
selama berada di Armuzna

Arafah

Smart Card



Pemerintah Arab Saudi mengeluarkan Smart Card sebagai akses mengikuti rangkaian ibadah di Arafah, Muzdalifah, dan Mina (Armuzna).



Scan barcode, Smart Card bisa dipindai untuk mengetahui data jemaah haji.



Simpan Smart Card dengan aman. Jangan sampai hilang. Segera laporkan kepada petugas jika Smart Card hilang.

Prosedur penggunaan Smart Card saat Pemberangkatan ke Arafah

- 1 Bus akan datang ke hotel jemaah bersama petugas yang membawa alat scan barcode.
- 2 Jemaah bersiap di lobi hotel sesuai dengan jadwal keberangkatan ke Arafah yang telah disusun.
- 3 Petugas melakukan scan barcode pada Smart Card jemaah sehingga namanya muncul dalam manifest.
- 4 Jemaah yang sudah discan barcode dipersilakan menaiki bus.
- 5 Jika sudah penuh, manifest akan ditutup dan pintu bus akan disegel.
- 6 Bus berangkat menuju Arafah. Pintu bus baru akan dibuka setelah sampai di depan pintu masuk setiap Maktab.
- 7 Dilarang membuka pintu segel kecuali setelah sampai maktab di Arafah.
- 8 Jika kedapatan segel robek/rusak, jemaah dalam bus tidak boleh masuk ke Arafah.
- 9 Dalam perjalanan dari Makkah ke Arafah, akan ada pemeriksaan (Check point) oleh pihak keamanan umum.



3 Skema Berhaji



Haji bersama-sama dengan rombongan satu kloter, bagi jemaah haji yang sehat dan mampu.

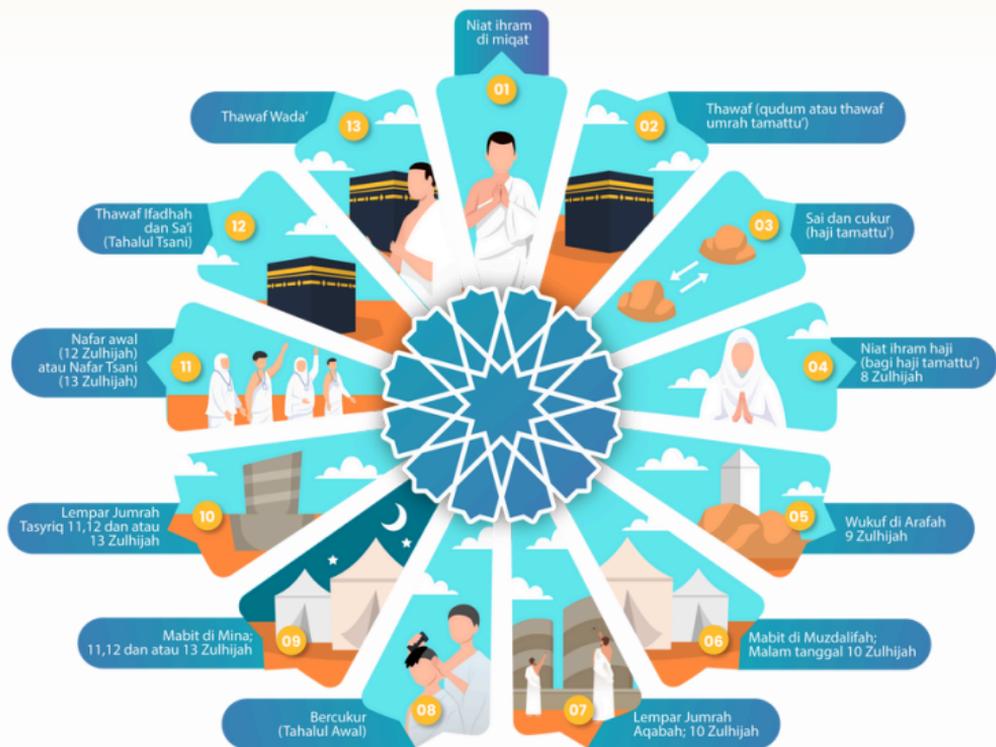


Safari wukuf bagi jemaah haji sakit dalam perawatan di KKHI atau RSAS yang mampu dibawa ke Arafah untuk wukuf dengan duduk atau berbaring



Badal Haji bagi jemaah haji yang meninggal dunia di asrama haji embarkasi atau embarkasi antara, perjalanan keberangkatan ke Arab Saudi, atau di Arab sebelum wukuf di Arafah atau sakit dan tidak dapat disafariwukufkan, atau jemaah mengalami gangguan jiwa.

Manasik Haji Jemaah Haji Indonesia





Bersiap Ke Arafah



8 Julhijjah, jemaah haji berangkat ke Arafah.

Jemaah haji lemah, lansia, dan risti sangat dianjurkan berniat ihram gahu isytirat seperti ketika mereka berniat isytirat untuk umrah.

Persiapan Menuju Arafah



Disunahkan membersihkan badan dengan mandi dan berwudhu, memotong kuku, memakai wewangian dibadan.



Berpakaian ihram, dilanjutkan dengan melaksanakan salat sunat ihram.



Berniat haji dengan isytirat.



Membaca Talbiyah selama perjalanan dari Makkah ke Arafah, serta bershalawat, dan berdoa.

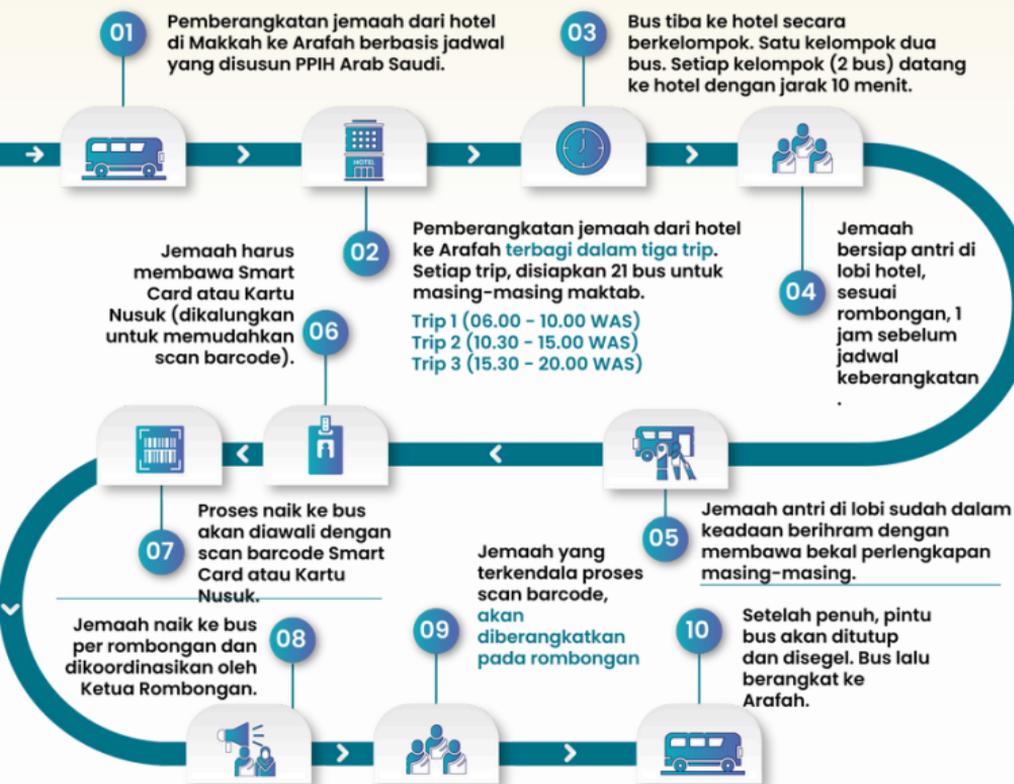


Berangkat menuju Arafah mulai pukul 07.00 WAS sampai selesai.

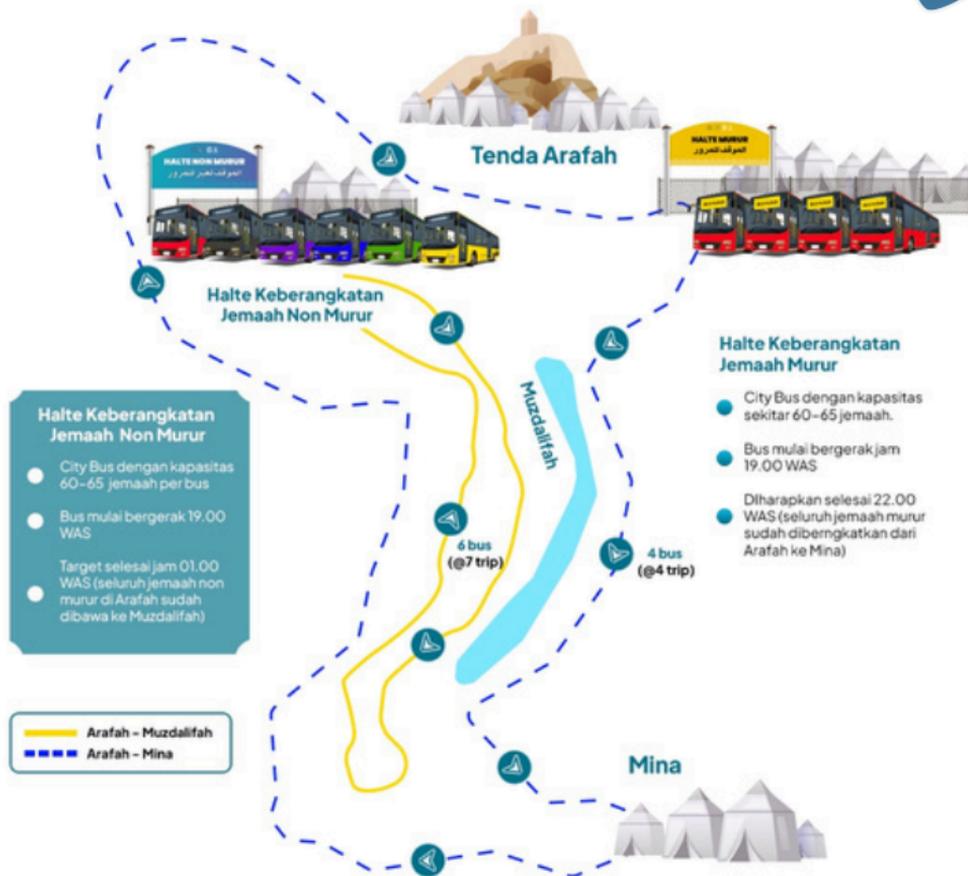
Alur Naik Bus Jemaah Rute Makkah Ke Arafah



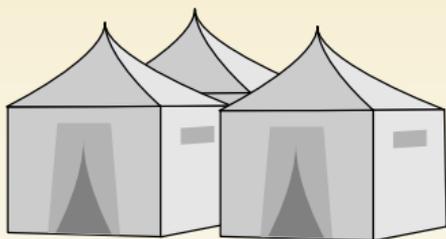
Untuk kurangi kepadatan dalam bus, jemaah diimbau tidak membawa kursi roda. Sudah disiapkan 10 kursi roda pada pintu maktab Arafah dan Mina untuk mobilisasi jemaah.



Alur Pergerakan Jemaah Dari Arafah



Ketentuan Wukuf



Wukuf dilakukan setelah khutbah wukuf dan salat jamak qasar taqdim Zuhur dan Ashar.



Wukuf dilakukan dalam suasana tenang, khusyu'dan tawadhu' kepada Allah.



Wukuf dapat dilaksanakan secara berjamaah atau sendiri-sendiri.



Selama wukuf, jemaah memperbanyak zikir, istighfar, shalawat dan doa sesuai sunah Rasulullah SAW.



Dalam melaksanakan wukuf seseorang tidak dipersyaratkan suci dari hadas besar maupun kecil.

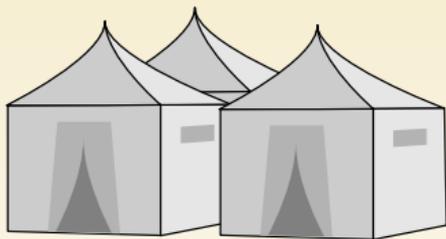


Wanita haid/nifas, melaksanakan wukuf di tenda Arafah.



Jemaah haji yang sakit dan berada dalam perawatan di rumah sakit atau KKHI dan memungkinkan dibawa ke Arafah melaksanakan wukuf lewat proses safari wukuf.

Makna & Hakikat Wukuf



Wukuf dilakukan setelah khutbah wukuf dan salat jamak qasar taqdim Zuhur dan Ashar.



Wukuf dilakukan dalam suasana tenang, khusyu'dan tawadhu' kepada Allah.



Wukuf dapat dilaksanakan secara berjamaah atau sendiri-sendiri.



Selama wukuf, jemaah memperbanyak zikir, istighfar, shalawat dan doa sesuai sunah Rasulullah SAW.



Dalam melaksanakan wukuf seseorang tidak dipersyaratkan suci dari hadas besar maupun kecil.



Wanita haid/nifas, melaksanakan wukuf di tenda Arafah.



Jemaah haji yang sakit dan berada dalam perawatan di rumah sakit atau KKHI dan memungkinkan dibawa ke Arafah melaksanakan wukuf lewat proses safari wukuf.

Imbauan Saat di Arafah



Arafah sangat terik dan kelembapan udara rendah dengan suhu 41°C–42°C disertai angin berdebu dengan kecepatan 0,5 km/jam.



Menjaga kesehatan, banyak minum air putih, makan cukup, tidak keluar tenda, minum obat yang dianjurkan dokter dan gunakan alat pelindung diri.



Sering minum air dan bawa bekal secukupnya.



Perbanyak zikir dengan membaca talbiyah, kalimat tauhid atau membaca Al-Quran.



Menyelingi zikir dengan berdoa.



Meyakini doa di Arafah dikabulkan Allah dan dosanya diampuni.



Menjaga salat lima waktu.



Mengikuti prosesi wukuf dengan khidmat dan memanfaatkan waktu wukuf dengan sebaik-baiknya.



Bertafakkur merenungi kebesaran Allah, merasa dirinya kecil dan tidak berdaya, berserah diri dan mengharap pertolongan Allah.



Bagi jemaah sakit agar bersabar, ikhtiar berobat ke dokter, serta zikir dan doa untuk kesembuhan.

Pergerakan dari Arafah

Pergerakan dari Arafah dibagi
dalam 2 skema :

Skema Murur (19:00 s.d. 22:00 WAS)

- 1 Diikuti 55.000 jemaah (25%)
- 2 Berbasis data jemaah risti, lansia, disabilitas, serta pendamping dari kloter
- 3 Jam 19:00 WAS, jemaah berkumpul di pintu keberangkatan Maktab di Arafah
- 4 Dari Arafah, jemaah melintas di Muzdalifah dan langsung ke Mina

Skema Normal (22:00 WAS s.d. selesai)

- 1 Diikuti 161.067 jemaah (75%)
- 2 Berbasis kloter
- 3 pergerakan Taraddudi/Shuttle Arafah-Muzdalifah mulai 22:00 WAS - selesai
- 4 pergerakan Taraddudi/Shuttle Muzdalifah-Mina mulai 23:00 WAS - selesai

Latar Belakang

Skema Pergerakan Murur



1 Area jemaah haji Indonesia di Muzdalifah seluas 82.350m²

2 Tahun 2023

- Muzdalifah ditempati 183.000 jemaah haji Indonesia (61 maktab)
- Setiap jemaah hanya mendapat tempat sekitar 0,45m²
- 27.000 jemaah haji Indonesia (9 maktab) menempati Mina Jadid

3 Tahun 2024

- Mina Jadid tidak lagi ditempati jemaah haji Indonesia
- 213.320 jemaah dan 2.747 petugas haji akan menempati seluruh Muzdalifah
- Ada pembangunan toilet yang mengambil tempat di Muzdalifah 20.000 m²
- Setiap jemaah hanya mendapat tempat 0,29 m²



Tempat di Muzdalifah menjadi semakin sempit dan berpotensi kepadatan luar biasa yang jika dibiarkan akan membahayakan jemaah. Sebab itulah perlu diterapkan skema murur saat mabit di Muzdalifah



Sasaran Jemaah Murur

- 1 55.000 jemaah haji Indonesia dengan Risiko Tinggi (Risti), Lanjut Usia (Lansia). Disabilitas, dan Pendamping
- 2 Jemaah didata oleh petugas kloter, lalu dilaporkan ke Sektor untuk dihimpun di Daker Makkah
- 3 Pergerakan murur dari Arafah ke Mina (Melewati Muzdalifah): 19:00 WAS - 22:00 WAS (10 Zulhijjah 1446H)

Hukum Murur Di Muzdalifah bagi Jemaah Haji

(Keputusan Pengurus Besar Harian Syuriah PBNU tentang Hasil Bahsul Masail Al-Diniyah Al-Waqi'iyah, Jakarta 28 Mei 2024)

Mabit di Muzdalifah dengan cara murur adalah mabit (bermalam) yang dilakukan dengan cara melintas di Muzdalifah, setelah menjalani wukuf di Arafah. Jemaah saat melewati kawasan Muzdalifah tetap berada di atas bus (tidak turun dari kendaraan), lalu bus langsung membawa mereka menuju tenda Mina

Jemaah haji yang mabit di Muzdalifah secara murur dapat mengikuti pendapat berikut :

Hukumnya sah jika murur melewati tengah malam 10 Julhijjah karena mencukupi syarat dan mengikuti pendapat wajib di Muzdalifah.

Jika mabit di Muzdalifah secara murur belum melewati tengah malam 10 Julhijjah, dapat mengikuti pendapat bahwa mabit di Muzdalifah hukumnya sunah.

Kepadatan jemaah di Muzdalifah dapat dijadikan alasan kuat sebagai uzur untuk dapat meninggalkan mabit di Muzdalifah. Hajinya sah dan tidak terkena kewajiban membayar DAM.



Alasan Pergerakan Murur Didahulukan

(19:00 – 22:00 WAS)

1 Menghindari kepadatan dan masyaaqah yang lebih besar bagi jemaah risti, lansia, dan disabilitas

Menghindari pertemuan jalur Murur dan Taraddudi (shuttle):

- 2**
- Jalur Murur (Arafah ke Muzdalifah ke Mina): 19:00–22:00 WAS
 - Jalur Taraddudi Arafah–Muzdalifah: 22:00–02:00 WAS (10 Zulhijjah)
 - Jalur Taraddudi Muzdalifah–Mina: 23:30–07:30 WAS (10 Zulhijjah)

3 Menghindari kepadatan dan masyaaqah yang lebih besar bagi jemaah risti, lansia, dan disabilitas

4 Memberikan waktu lebih longgar bagi jemaah risti, lansia, dan disabilitas untuk naik dan turun kendaraan, baik di Arafah maupun saat tiba di Mina

5 Menghindari penumpukan kedatangan jemaah haji (jalur murur dan taraddudi) secara bersamaan di Mina

6 Meski tiba lebih awal, jemaah risti, lansia, dan disabilitas cenderung tidak beraktivitas keluar masuk tenda, sehingga tidak mengganggu lalu lintas

Mengenal Muzdalifah

- 1 Muzdalifah adalah padang pasir terbuka, dikenal juga dengan nama Masy'aril Haram
- 2 Kondisi Muzdalifah pada malam 10 Zulhijjah diwarnai dengan kepadatan lalu lintas yang mengantarkan jemaah dari Arafah ke Muzdalifah. Seluruh jemaah haji dari Arafah berhenti di Muzdalifah untuk mabit
- 3 Jemaah turun dari bis, memasuki lapangan luas yang dibatasi dengan pagar besi. Tempat mabit berupa hamparan pasir tanpa atap atau bangunan
- 4 Setelah lewat tengah malam, jemaah haji diberangkatkan menuju Mina secara bertahap



Aktivitas & Tips

Muzdalifah

Mabit di Muzdalifah termasuk wajib haji. **Bagi jemaah yang uzur Syar'i dibolehkan meninggalkan mabit di Muzdalifah dan tidak dikenai DAM**

1

Mengingat, istirahat dan berzikir dengan membaca talbiyah, Al-Quran, kalimat tauhid, dll. Tidak ada ibadah khusus selama mabit di Muzdalifah

2

Menyelingi zikir dengan berdoa kepada Allah, sebab Muzdalifah termasuk tempat mustajab

3

Mengambil kantong batu kerikil yang disediakan oleh syarikah atau mencari sendiri sebanyak 49 (Nafar awal) atau 70 (Nafar tsani). Mengambil kerikil di Muzdalifah hukumnya sunah

4

Berusaha mempertahankan kondidi kebugaran fisiknya dengan beristirahat atau tidur, menghindari kelelahan, mengonsumsi bekal yang dibawa, minum obat dan menghubungi dokter jika merasa tidak sehat



Aktivitas & Tips Selama di

Mina

Jemaah haji yang mampu, sehat dan kuat wajib mabit di Mina. Meninggalkan mabit secara sengaja tanpa uzur syar'i dikenakan DAM.

Jemaah haji yang uzur syar'i, mendapat rukhsah (keringanan) untuk tidak melakukan mabit di Mina dan tidak dikenakan DAM.

- 1 Melaksanakan salat lima waktu, bisa dengan cara di qashar
- 2 Memperbanyak zikir, mengingat dan mendekat kepada Allah, mengagungkan asma Allah baik dengan bertakbir, membaca Al-Quran, kalimat tauhid, dan wirid-wirid lainnya
- 3 Menyelingi zikir dengan berdoa kepada Allah, sebab Muzdalifah termasuk tempat mustajab
- 4 Merenung dan melakukan muhassabah (intropeksi diri) atas kekurangan yang ada pada dirinya
- 5 Melontar jumrah Kubra (Aqabah) 10 Zulhijjah dan lontar Jumrah Sugra, Wustha, dan Kubra 11 dan 12 Zulhijjah (Nafar Awal) atau 11,12,13 Zulhijjah (Nafar Tsani). **Hukum melontar adalah wajib. Jemaah yang lemah, lansia dan risti, pelaksanaan lontar umrah diwakilkan kepada keluarga, teman seregu atau petugas**

Aktivitas & Tips Selama di

Mina

Jemaah haji yang mampu, sehat dan kuat wajib mabit di Mina. Meninggalkan mabit secara sengaja tanpa uzur syar'i dikenakan DAM. **Jemaah haji yang uzur syar'i, mendapat rukhshah (keringanan) untuk tidak melakukan mabit di Mina dan tidak dikenakan DAM.**

- 6 Berada di kemah, tidak keluar tenda kecuali ada keperluan
- 7 Menghindari aktivitas yang bisa menyebabkan kelelahan, bisa mengonsumsi catering yang disiapkan, minum obat yang ditentukan, minum air putih, istirahat yang cukup dan menghubungi dokter jika merasa kurang sehat
- 8 Bercukur/Tahalul awal setelah pelaksanaan lontar Jumrah Aqabah (10 Zulhijjah). Laki-laki diutamakan mencukur gundul, wanita cukup memotong rambutnya sepanjang ruas jari



Imbauan Pelaksanaan Ibadah di

Mina



- 1 Jemaah lansia dan risti tetap berada di tenda selama mabit di Mina
- 2 Ketua kloter berkoordinasi dengan pembimbing ibadah kloter untuk mendata kembali jemaah lansia dan risti yang pelaksanaan lempar jumrahnya dibadalkan
- 3 Pembimbing ibadah kloter mengkoordinasikan pelaksanaan badal lempar jumrah dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh jemaah haji pada kloternya telah melakukan lempar jumrah

Pelaksana badal bisa petugas, keluarga jemaah atau sesama jemaah





Tata Cara Lontar Jumrah

- 1 Kerikil mengenai marma dan masuk lubang
- 2 Melontar dengan kerikil satu per satu. Melontar dengan tujuh kerikil sekaligus dihitung satu lontaran
- 3 Melontar jamarat dengan urutan yang benar, mulai jamrah Sughra, Wustha dan Kubra





Waktu Lontar Jumrah Aqabah



1

Melontar Jamrah Aqabah dilakukan pada 10 Zulhijah dimulai sejak lewat tengah malam dan lebih afdhol dilakukan setelah Matahari terbit

2

Mengingat padatnya jemaah haji yang melontar pada waktu itu, dianjurkan melontar dilakukan mulai siang hari





Waktu Lontar Jumrah Tasyriq'



- 1** Menurut jumhur ulama dimulai setelah tergelincir Matahari
- 2** Imam Rafi'i dan Imam Isnawi dalam mazhab Syafi'i membolehkan melontar sebelum Matahari tergelincir (qabla zawāl), yang dimulai sejak terbit fajar
- 3** Darul Ifta' al-Misriyah membolehkan lempar jumrah hari tasyriq dimulai dari pertengahan malam, yaitu pertengahan antara waktu magrib hingga fajar shadiq





Ketentuan Mewakikan Lempar Jumrah Aqabah & Hari Tasyrik

- 1** Hukum mewakikan lempar jumrah adalah boleh, status hukumnya sah, dan tidak dikenakan DAM
- 2** Jemaah lansia, sakit, lemah, uzur, pengguna kurdi roda, agar mewakikan lempar jumrahnya kepada jemaah lain atau petugas, baik lempar Jumrah Aqabah maupun hari tasyrik
- 3** Orang yang mewakili lempar jumrah boleh yang sudah berhaji ataupun yang belum berhaji
- 4** Jemaah yang boleh melaksanakan badal lempar jumrah untuk satu orang atau lebih hingga tak terbatas





Cara Mewakili Lempar Jumrah

Selama di Mina, jemaah haji melaksanakan lempar Jumrah Aqabah pada 10 Zulhijjah, serta lempar Jumrah Ula, WUstham dan Aqabah pada hari tasyrik.

Jemaah haji lansia dengan kondisi lemah atau sakit diimbau mewakilkan lempar jumrahnya kepada jemaah lain. Hukum mewakilkan lempar jumrah adalah sah.

Tata cara mewakili lempar jumrah:

- 1 Melempar setiap jumrah untuk diri sendiri, kemudian untuk yang diwakili pada tempat yang sama
- 2 Melempar untuk dirinya pada ketiga jumrah, lalu kembali dan melempar pada ketiga jumrah untuk yang diwakili





DAM tidak mabit di Mina pada Malam Hari Tasyriq

Menurut Imam Malik, Syafi'i dan Imam Ahmad, mabit di Mina hukumnya **wajib**



Tidak mabit di Mina pada seluruh hari Tasyriq, dikenakan DAM seharga 1 ekor kambing



Tidak mabit satu malam, membayar fidyah satu malam satu mud (3/4 kg beras/makanan pokok)



Tidak mabit dua malam, membayar fidyah dua mud (satu setengah kg beras/makanan pokok)

Menurut Imam Abu Hanifah dan Qaul Jadid Imam Syafi'i, mabit di Mina hukumnya sunah. Tidak mabit di Mina tidak dikenakan DAM

Jemaah dengan uzur syar'i diperbolehkan tidak mabit di Mina dan tidak dikenakan DAM





Pengumuman



Jemaah haji yang mengambil nafar awal kembali dari Mina ke Hotel di Makkah. Proses pergerakan dari Mina ke Hotel dimungkinkan sedikit lambat karena kemacetan. Sebab, seluruh jemaah dari berbagai negara yang mengambil nafar awal juga kembali ke Makkah.

Kemacetan juga diperkirakan terjadi di ruas-ruas jalan sektor hotel jemaah karena banyaknya bus dan kendaraan lain yang melintas. Jemaah diharapkan bersabar jika ketibaan di hotel terjadi pelambatan.

Biasanya, karena kemacetan jalan, ada beberapa bus yang tidak bisa langsung sampai ke halaman hotel sehingga jemaah bisa jadi turun sebelum bus sampai di hotel! Polisi lalu lintas Makkah juga akan memberlakukan buka tutup jalan untuk menghindari kemacetan yang lebih parah

Nafar Awal atau Nafar Tsani??



Jemaah haji diperbolehkan untuk meninggalkan Mina pada 12 Zulhijjah (Nafar Awal) atau meninggalkan Mina pada 13 Zulhijjah (Nafar Tsani)



Keberangkatan dari Mina menuju hotel Makkah dimulai dari pagi hari hingga selesai. Jemaah akan dijemput di tenda dan diantar ke hotel masing-masing di Makkah



Pada saat meninggalkan Mina, jemaah haji seyogyanya terus bersyukur kepada Allah atas segala rahmat yang telah diterima, sehingga dapat menyelesaikan rangkaian ibadah hajinya dengan sempurna

Nafar Awal Meninggalkan Makkah Setelah Maghrib



Jemaah haji yang berniat nafar awal, namun keberangkatannya dari Mina terhalang karena satu sebab misalnya padatnya arus lalu lintas atau terbatasnya kendaraan, dia boleh melanjutkan nafar awal meskipun meninggalkan Mina setelah Maghrib

Dalam Kitab *Al-Ifshah ala Masail Al-idhah* karya Abdul Hasan Ruwat al-Maki (maktabah imdadiyah, 1994, halaman 372), dijelaskan:



Jika jemaah haji berniat untuk meninggalkan Mina lebih awal (nafar awal) dan kemudian dia sudah menggulung kemahnya serta peralatannya, namun ada hal yang menghalangi keluar dari Mina seperti macetnya perjalanan lalu lintas kendaraan dan lainnya kemudian matahari terbenam sementara dia masih di mina maka tidak wajib baginya untuk mabit dan melempar untuk hari esok (tanggal 13) disebabkan karena kondisi sulit.



Hukum Tanazul (Kembali) ke Hotel Saat Mabrit di Mina



Keputusan Pengurus Besar Harian Syuriah PBNU tentang Hasil Bahsul Masail Al-Diniyah Al-Waqi'yah, Jakarta 28 Mei 2024)

Ketersediaan ruang bagi jemaah haji di Tenda Mina diperkirakan hanya 0,87 m² per orang. Sarana prasarana di Mina juga sangat terbatas sehingga berpotensi meningkatkan prevalensi angka sakit, bahkan kematian.

Pada hari tasyriq, jemaah dapat tanazul (kembali) ke hotel. Khususnya yang tinggal di Syisyah dan Raudhah dengan memilih pendapat hukum sebagai berikut:

1

Mabit di Mina hukumnya wajib sehingga, jemaah haji yang tanazul pada malam hari Tasyriq dapat memasuki kawasan Mina untuk mabit dengan memenuhi kriteria mu'dham al-lail (sebagian besar malam) di sekitar area Jamarat dan minimal sebelum fajar berada di Mina sampai subuh sehingga bisa langsung lontar jumrah

2

Mabit di Mina hukumnya sunah sehingga jemaah boleh tidak mabit di Mina dan tidak dikenakan DAM

3

Bagi jemaah yang tidak dapat melakukan mabit di Mina karena uzur, maka dapat mengikuti pendapat bahwa boleh darn dah tidak mabit di Mina serta tidak dikenakan membayar DAM



Tahalul Haji

Terbagi menjadi dua, yaitu tahalul awal dan tahalul tsani

Tahalul Awal

Tahalul awal terjadi saat jemaah telah melakukan dua dari tiga hal, yaitu lontar jumrah aqabah, bercukur, tawaf ifadah dan sa'i

Setelah tahalul awal, semua larangan ihram telah berakhir, kecuali melakukan hubungan suami istri

Tahalul Tsani

Tahalul tsani terjadi saat jemaah telah melakukan tiga hal, yaitu lontar jumrah aqabah, bercukur, tawaf ifadah dan sa'i

Setelah tahalul tsani, semua larangan ihram telah berakhir, termasuk boleh melakukan hubungan suami istri

Pastikan jemaah haji menyempurnakan rangkaian ibadah hingga tahalul tsani dengan melaksanakan lontar jumrah aqabah, bercukur, tawaf ifadah dan sa'i

Jemaah yang masih tahalul awal dan belum melaksanakan tawaf ifadah dan sa'i, berlaku larangan ihram, yaitu dilarang berhubungan badan suami istri



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

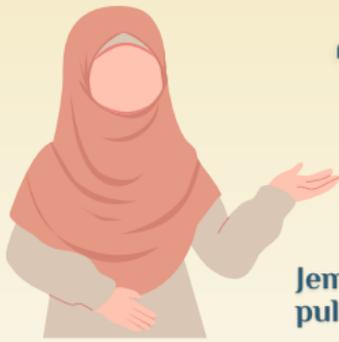


14

MAKKAH PASCA ARMUZNA



Aktivitas ibadah yang dilakukan jemaah haji di Makkah setelah melakukan ibadah puncak haji di Armuzna



Tawaf ifadah Bagi Wanita Haid



Jemaah haji wanita yang sedang haid, setelah pulang dari Mina, melakukan langkah berikut secara bertahap



Apabila masa tinggal di Makkah masih lama, agar menunggu hingga suci dan selanjutnya melaksanakan Tawaf Ifadah dan Sa'i.



Jika jemaah segera pulang, hendaknya ia mengamati waktu jeda suci. Ketika darah tidak keluar dan diperkirakan cukup menggunakan pembalut yang rapat yang tidak memungkinkan darah menetes, dan segera Tawaf ifadah dan Sa'i. Jika setelah Tawaf darah keluar lagi, maka masa jeda suci tadi dihukumi suci dan tawafnya sah.



Imam Hanafi membolehkan Tawaf ifadah dalam kondisi haid, tetapi dikenakan DAM 1 ekor unta.



Imam Ahmad membolehkan Tawaf ifadah dalam kondisi haid, tetapi dikenakan DAM 1 ekor kambing.



Jika kondisi darurat karena segera pulang dan tidak punya uang cukup untuk membayar DAM, **jemaah dapat menggunakan pendapat Ibn Talmiyah dan Ibn Qoyyim keduanya tidak menjadikan suci sebagai syarat sah tawaf.** Jemaah melaksanakan Tawaf ifadah dan Sa'i tanpa dikenakan DAM.



Badal Tawaf ifadah dan Sa'i



Jemaah yang sakit berat dan secara medis sulit diharapkan kesembuhannya (Ma'dhub), termasuk lansia yang lemah, sakit dan uzur, Tawaf ifadahnya dapat dibadalkan oleh jemaah atau petugas lain.



Badal Tawaf ifadah sebagaimana diatas adalah boleh dan Tawaf ifadahnya sah. Alasannya, haji sendiri boleh dibadalkan secara keseluruhan, apalagi mabadalkan sebagiannya. (Fatawa ar-Ramli, Atha' bin Abi Rabah, Fatwa al-Azhar, Fatwa Jadul Haq)



Jemaah lansia, lemah, uzur, atau sakit yang sulit diharapkan kesembuhannya (Ma'dhub) dapat mewakilkan pelaksanaan Tawaf ifadah kepada jemaah lain atau petugas.



Badal Tawaf ifadah dan Sa'i



Jemaah yang sakit berat dan secara medis sulit diharapkan kesembuhannya (Ma'dhub), termasuk lansia yang lemah, sakit dan uzur, Tawaf ifadahnya dapat dibadalkan oleh jemaah atau petugas lain.



Badal Tawaf ifadah sebagaimana diatas adalah boleh dan Tawaf ifadahnya sah. Alasannya, haji sendiri boleh dibadalkan secara keseluruhan, apalagi membadalkan sebagiannya. (Fatawa ar-Ramli, Atha' bin Abi Rabah, Fatwa al-Azhar, Fatwa Jadul Haq).



Jemaah lansia, lemah, uzur, atau sakit yang sulit diharapkan kesembuhannya (Ma'dhub) dapat mewakili pelaksanaan Tawaf ifadah kepada jemaah lain atau petugas.



Tawaf Wada'



Tawaf Wada' adalah tawaf perpisahan yang dilakukan sebelum jemaah haji meninggalkan Makkah.



Tawaf Wada' hukumnya wajib. Bagi yang meninggalkan dikenakan DAM menyembelih kambing (Menurut Syafi'iyah, Hanafiyah, dan Hanabilah). Menurut Imam Malik, Dawud, dan Ibnu Munzir, Tawaf Wada' hukumnya sunah.

Kewajiban Tawaf Wada' gugur dan tidak dikenakan DAM, bagi:



Jemaah wanita yang sedang haid/nifas, istihadlah, orang yang besar, anak kecil, orang yang fisiknya lemah, orang yang luka darah keluar terus, orang yang tertekan, dan orang yang tertinggal rombongan.



Wanita haid cukup berdoa di depan pintu Masjidil Haram ketika akan meninggalkan Makkah.



Jemaah haji lemah karena usia atau sakit sehingga mengalami kesulitan (masyaaqqat) jika melaksanakan Tawaf Wada'.

Tawaf Wada' dapat disatukan dengan Tawaf ifadah, bagi:



Jemaah dalam kondisi uzur, misalnya sakit yang menjadikannya sangat berat atau tidak memungkinkan melaksanakan keduanya secara terpisah.



Jemaah dalam masa tinggal di Makkah sangat terbatas karena harus segera pulang ke Tanah Air, khususnya jemaah haji gelombang I kloter awal.



Pelaksanaan Tawaf Wada'



Paling lambat 12 jam sebelum jadwal keberangkatan.



Setelah melaksanakan Tawaf Wada', jemaah kembali ke hotel.



Jemaah mempersiapkan bekal rencana perjalanan pulang ke Tanah Air (Gelombang 1) atau melanjutkan perjalanan ke Madinah (Gelombang 2).



Setelah Tawaf Wada', jemaah diperbolehkan beristirahat/tidur dan aktivitas lainnya.

Persiapan Kepulangan



Pastikan tidak ada air zamzam yang masuk ke koper, karena koper akan dibongkar saat penimbangan dan proses x-ray oleh maskapai.



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



15

KEMABRURAN IBADAH HAJI



Amalan ibadah yang dilakukan
jemaah haji untuk
mendapatkan kemabruran



Tanda-tanda Kemabruran

Menghiasi diri dengan amal kebaikan

Diantara tanda kemabruran haji adalah melakukan amal-amal kebaikan (a'mal al-birr) sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Baqarah : 177, **ada 6 jenis amal kebaikan. Barangsiapa yang menyempurnakan 6 amal ini, maka dia telah menyempurnakan kebaikan.**



Iman kepada Allah SWT, hari akhir, malaikat, kitab, dan nabi



Menginfakkan harta yang ia cintai kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, ibn sabil, dan peminta-minta



Menegakkan salat



Mengeluarkan zakat



Memenuhi janji



Sabar atas ujian kemiskinan dan kesulitan



Kontribusi dan Kepedulian Sosial

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْحَجُّ
الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ، قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا بَرُّهُ؟ قَالَ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِطْعَامُ الطَّعَامِ وَطَيْبُ الْكَلَامِ وَفِي رِوَايَةٍ لِأَحْمَدَ
وَالْبَيْهَقِيِّ إِطْعَامُ الطَّعَامِ وَإِفْشَاءُ السَّلَامِ

Dari Jabir bin Abdillah ra berkata:

Rasulullah bersabda **“Tidak ada balasan bagi haji mabrur kecuali surga,”** para sahabat bertanya: apa kemabruran haji itu? Rasul menjawab: **“Memberi makan, menebar salam (kedamaian), baik dalam ucapan maupun perkataan,”**
(HR. Ahmad, Thabrani, Ibn Huzaimah, Baihaqi, al-Hakim)

Mabrurnya haji terwujud dalam



Kepedulian dan ringan membantu sesama



Menebar salam dan menjadi jalan terwujudnya kedamaian



Bertutur kata dan berucap yang baik



Menjadi Teladan

dalam Kehidupan Masyarakat



Memiliki komitmen menjaga keharmonisan hidup ditengah masyarakat



Mengaktualisasikan kepatuhan seperti kepatuhan menjaga larangan ihram



Menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari dikeluarga dan masyarakatnya



Mempertahankan integritas moral yang telah diperoleh selama haji dan diamankan

Peningkatan kualitas diri

ومن علامات قبول الحج، أن يرجع العبد خيرا مما كان، ولا يعاود المعاصي نقله
ابن حجر في فتح الباري

Diantara tanda haji yang diterima (maqbul). adalah ketika jemaah haji pulang ke Tanah Air, lebih baik dari sebelumnya dan tidak lagi mengulangi perbuatan maksiat



Menjadi Teladan

dalam Kehidupan Masyarakat

الحج المبرور هو الذي لم يعص الله سبحانه فيه لا بعده .
قال الحسن : الحج المبرور هو أن يرجع صاحبه زاهدا في
الدنيا راغبا في الآخرة

Haji mabrur adalah hajinya orang yang tidak melakukan kemaksiatan, baik selama pelaksanaan haji maupun setelahnya. Menurut al-Hasan, haji mabrur adalah hajinya orang yang kembali ke Tanah Air dalam keadaan zuhud terhadap dunia dan cinta kepada akhirat (an-Nawawi, Syarh Shahih Muslim, 9/118-119)



Dapat disimpulkan, semangat haji harus terus melekat dalam jiwa jemaah haji. Kualitas kesalihannya terus ditingkatkan sehingga sikap, perilaku, serta kebajikan yang dilakukan selama di Tanah Suci terpelihara dan terjaga sepanjang hidupnya.



Doa Pulang Haji

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف
الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه
أجمعين اللهم ارزقنا زيارة بيتك الحرام وزمزم والمقام
ومشاعر الحرام المكرم وزيارة حبيبك المعظم في صحة
وعافية ولطف وسلامة وبلوغ المرام
اللهم اجعل حجنا حجا مبرورا وسعيًا مشكورًا وذنبًا مغفورًا
وعملًا صالحًا مقبولًا وتجارة لن تبور إنك على كل شيء
قدير ربنا آتينا في الدنيا حسنا وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب
النار والحمد لله رب العالمين



INFOGRAFIS

TUNTUNAN MANASIK HAJI & UMRAH

KEMENTERIAN AGAMA RI
DIREKTORAT JENDERAL PENYELENGGARAAN HAJI & UMRAH

1446 H/2025 M